

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 2 BANTUR KABUPATEN MALANG

SKRIPSI



Oleh:

Elsa Selviana

(17130160)

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2021

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 2 BANTUR KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(S.Pd)



Oleh:

Elsa Selviana

NIM. 17130160

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2
BANTUR KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Elsa Selviana

NIM. 17130160

Telah Disetujui Pada Tanggal 04 Juni 2021,

Dosen Pembimbing,



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 19890426201802011128

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.Pd

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2
BANTUR KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Elsa Selviana (17130160)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)

Panitia Ujian

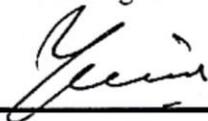
Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. M. Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

:



Sekretaris Sidang

Ulfi Andrian Sari, M. Pd

NIP.19880530201802012129

:



Pembimbing

Yhadi Firdiansyah, M. Pd

NIP. 19890426201802011128

:



Penguji Utama

Dr. Hj. Ni'matus Zuhroh, M. Si

NIP. 197312122006042001

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda (Almh) Nursiyah dan ayahanda Pariyo.
2. Keluarga besar (Alm) Parto Dirin dan (Alm) Tami’an.
3. Dosen pembimbing skripsi Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd yang telah memberi bimbingan, arahan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajari peneliti dengan tulus ikhlas.
5. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2017.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Almamater Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantur.
8. Agama, nusa, dan bangsa.

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Laa yukallifullaahu nafsan illaa wus'ahaa

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 286)

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Elsa Selviana

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elsa Selviana

NIM : 17130160

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 4 Juni 2021



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP.19890426201802011128

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Elsa Selviana

NIM : 17130160

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Juni 2021



Elsa Selviana

NIM. 17130160

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang*” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita semua bisa mendapatkan syafa’atNya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan lancar atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
4. Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
6. Teman-teman di Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2017.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 03Juni 2021

Elsa Selviana

NIM. 17130160

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

No	Huruf	Nama	Trans
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa	<u>S</u>
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha	<u>H</u>
7	خ	Kha	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Zal	<u>z</u>
10	ر	Ra	R
11	ز	Zai	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Sad	Sh
15	ض	Dlod	dl

No	Huruf	Nama	Trans
1	ط	Tho	Th
2	ظ	Zho	Zh
3	ع	'Ain	'
4	غ	Ghain	Gh
5	ف	Fa	F
6	ق	Qaf	Q
7	ك	Kaf	K
8	ل	Lam	L
9	م	Mim	M
10	ن	Nun	N
11	و	Waw	W
12	ه	Ha	H
13	ء	Hamzah	'
14	ي	Ya	Y
15	ة	Ta (marbutoh)	t

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab sama halnya dengan vokal dalam bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong).

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal Rangkap	Nama	Trans	Nama
◌ِي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
◌ِو	<i>Fathah dan waw</i>	Au/au	A dan U

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Perspektif Teori.....	27
1. Kompetensi Guru	27
2. Macam-macam Kompetensi Guru	35
3. Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam.....	41
4. Hasil Belajar	43
5. Hasil Belajar dalam Perspektif Islam	52
B. Kerangka Berfikir.....	54

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	63
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	66
H. Prosedur Penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	69
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	69
B. Data Informan	74
C. Kompetensi Guru IPS Kelas VII SMPN 2 Bantur	79
D. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII	90
E. Implementasi Kompetensi Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Bantur	99
BAB V PEMBAHASAN	107
A. Kompetensi Guru IPS Kelas VII di SMPN 2 Bantur	107
1. Kompetensi Pedagogik	107
2. Kompetensi Kepribadian	109
3. Kompetensi Sosial	110
4. Kompetensi Profesional	111
B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII	113
1. Hasil Belajar Kognitif	113
2. Hasil Belajar Afektif	114
3. Hasil Belajar Psikomotorik	116
C. Implementasi Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Bantur	118
1. Faktor Penghambat	118
2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan	122
BAB VI PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129

B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian	19
Tabel 2. 1 Domain Hasil Belajar	49
Tabel 3. 1 Matriks Penelitian	60
Tabel 4. 1 Data Siswa SMPN 2 Bantur.....	72
Tabel 4. 2 Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	73
Tabel 4. 3 Data Guru SMPN 2 Bantur	73
Tabel 4. 4 Data Tenaga Kependidikan SMPN 2 Bantur	74
Tabel 4. 5 Tabel Nilai PTS IPS kelas VII A	93
Tabel 4. 6 Tabel Nilai PTS IPS kelas VII B.....	94
Tabel 4. 7 Tabel Nilai PTS IPS kelas VII D	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 3. 1 Skema Analisis Data oleh Miles dan Huberman.....	65
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 2 Bantur	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	136
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	137
Lampiran 3. Contoh RPP IPS Kelas VII.....	138
Lampiran 4. Hasil Belajar Siswa Pada KI 3 (Kognitif) Hasil belajar siswa	144
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	148
Lampiran 6. Foto Kegiatan Penelitian	155
Lampiran 7. Bukti Konsultasi Skripsi.....	158

ABSTRAK

Selviana, Elsa. 2021. *Analisis Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal apabila guru menguasai kompetensi keguruan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti kegoatan pembelajaran yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sehingga untuk menunjang siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal diperlukan guru yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai: (1) kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 2 Bantur, (2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Bantur, (3) implementasi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bantur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bantur dengan subjek penelitian Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi guru yang dikuasai Guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur sudah cukup baik, terbukti guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur sudah memenuhi beberapa indikator didalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, (2) hasil belajar siswa pada ranah kognitif masih berada pada kisaran angka 6-7-8 saja, pada ranah afektif siswa dipengaruhi oleh kepribadian bawaan dan lingkungan sekitarnya, serta pada ranah psikomotorik dipengaruhi oleh ranah kognitif dan afektif yang telah dikuasai oleh siswa, (3) adapun faktor penghambat guru dalam implementasi kompetensi guru pada hasil belajar siswa adalah metode yang digunakan masih kurang inovatif, minat dan motivasi belajar siswa yang rendah, guru yang masih belum melakukan refleksi diri. Adapun upaya mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengikuti forum MGMP IPS, belajar secara mandiri untuk memperdalam materi, mengadakan pembinaan guru, pemberdayaan guru, serta mengikuti workshop, diklat, seminar, ataupun pelatihan-pelatihan.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

Selviana, Elsa. 2021. Analysis of Social Science Teacher Competence on Learning Outcomes of Students at SMP Negeri 2 Bantur. Thesis, Social Science Education Departement, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

Teacher is one of the important components in determining the success of education. Learning objectives can be achieved optimally if the teacher masters teacher competencies to support the learning process, so that students can participate in effective learning activities. An effective teaching and learning process can assist students in obtaining maximal learning outcomes. Therefore, in order to support students in obtaining maximum learning outcomes, qualified and competent teachers are needed in their fields.

The aims of this study were to: (1) describe the competence of class VII Social Science teachers at SMP Negeri 2 Bantur, (2) describe student learning outcomes in Social Science subjects at SMP Negeri 2 Bantur, (3) describe the implementation of Social Science teacher competence on the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 2 Bantur.

This research is a qualitative research with the type of case study research. This research was conducted at SMP Negeri 2 Bantur with the research subject are Class VII Social Science Subject Teacher. Data collection techniques that is used are interviews, observation, and documentation. For the data analysis techniques that is used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) the competence of the seventh grade social studies teacher at SMPN 2 Bantur was quite good, it was proven that the seventh grade social studies teacher at SMPN 2 Bantur had met several indicators in pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence, (2) student learning outcomes in the cognitive domain are still in the range of numbers 6-7-8 only, in the affective domain students are influenced by innate personality and the surrounding environment, and in the psychomotor domain, it is influenced by the cognitive and affective domains that have been mastered by students, (3) the inhibiting factors for teachers in implementing teacher competence on student learning outcomes are the methods used are still less innovative, students' interest and motivation are low, teachers who still have not do self-reflection. The efforts to overcome these obstacles are by participating in the Social Studies MGMP forum, learning independently to have a deeper understanding about the material, conducting teacher training, empowering teachers, and attending workshops, training, seminars, or other trainings.

Keywords: Teacher Competence, Student Learning Outcomes

المخلص

سلفيانا، السا. 2021. تحليل كفاءة معلمي العلوم الاجتماعية على نتائج تعلم طلاب الصف السابع في المدرسة الإعدادية العامة 2 بانتور. بحث جامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية و تدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مستشار الاطروحة: يادي فيرديانسه، الماجستير .

المعلم من العناصر المهمة في تحديد نجاح التعليم. يمكن تحقيق أهداف التعلم على النحو الأمثل إذا أتقن المعلم كفاءة المعلم لدعم عملية التعلم ، بحيث يمكن للطلاب المشاركة في أنشطة التعلم الفعالة. يمكن لعملية التدريس والتعلم الفعالة أن تساعد الطلاب في الحصول على نتائج تعليمية مرضية. من أجل دعم الطلاب في الحصول على أقصى قدر من نتائج التعلم ، هناك حاجة إلى مدرسين مؤهلين وأكفاء في مجالاتهم.

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف كفاءة معلمي العلوم الاجتماعية للصف السابع في المدرسة الإعدادية العامة 2 بانتور (2) وصف نتائج تعلم الطلاب في مواد العلوم الاجتماعية في المدرسة الإعدادية العامة 2 بانتور (3) وصف تنفيذ كفاءة معلم العلوم الاجتماعية على نتائج تعلم الطلاب في الفصل السابع في المدرسة الإعدادية العامة 2 بانتور.

هذا البحث هو بحث نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. تم إجراء هذا البحث الذي في المدرسة الإعدادية العامة 2 بانتور مع موضوع بحث مادة العلوم الاجتماعية مدرس الصف السابع. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (1) كفاءة المعلمين الذين يتقنون من قبل معلمي العلوم الاجتماعية في الصف السابع جيدة جدًا ، وقد ثبت أن معلمي الدراسات الاجتماعية في الصف السابع قد حققوا عدة مؤشرات في الكفاءة التربوية ، الكفاءة الشخصية ، الكفاءة الاجتماعية ، والكفاءة المهنية ، (2) لا تزال نتائج تعلم الطلاب المجال المعرفي في نطاق الأرقام 6-7-8 فقط ، في المجال العاطفي للطلاب يتأثر بالشخصية الفطرية والبيئة المحيطة ، وفي المجال النفسي. يتأثر بالمجالات المعرفية والعاطفية التي أتقنها الطلاب ، (3) أما بالنسبة للعوامل المثبطة للمعلمين في تنفيذ كفاءة المعلم على نتائج تعلم الطلاب ، فإن الطريقة المستخدمة لا تزال أقل ابتكارًا ، واهتمام الطلاب وتحفيزهم التعلم منخفض ، والمعلمين ما زالوا لم يفعلوا التأمل الذاتي. الجهود المبذولة للتغلب على هذه العقبات هي من خلال المشاركة في منتدى مداوات معلمي العلوم الاجتماعية ، والدراسة بشكل مستقل لتعميق المادة ، وإجراء تطوير المعلمين ، وتمكين المعلمين ، وحضور ورش العمل ، والتدريب ، والندوات ، أو التدريبات

الكلمات الرئيسية: كفاءات المعلم ، مخرجات تعلم الطالب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang paling urgen dalam membangun peradaban suatu negara, dikarenakan suatu negara membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang baik untuk mendukung pembangunan negara tersebut. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memegang peran yang penting dalam proses pembentukan manusia sebagai individu yang cerdas, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan:¹

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Indonesia merupakan negara yang posisinya masih dianggap sebagai negara non-industri yang sedang mencari cara dan upaya untuk menjadi negara maju, khususnya di bidang pendidikan. Kurikulum pendidikan yang digunakan di Indonesia mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum pelatihan yang akan membawa kemajuan dan perbaikan bagi negara dan membantu menjawab tantangan zaman yang selalu berkembang. Kurikulum pendidikan yang akan membawa kemajuan bangsa sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2005). Hlm. 8.

Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:²

“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”

Pendidikan merupakan hal yang sangat dianjurkan didalam agama Islam.

Firman Allah SWT didalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW mengenai anjuran menuntut ilmu dan keutamaan belajar, pendidikan menjadi pembahasan yang terdapat pada kitab suci Al-Quran. Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai keutamaan orang yang menuntut Ilmu terdapat dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” -Surat Al-Mujadilah, Ayat 11

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT berjanji apabila manusia mau beriman dan berilmu maka manusia tersebut akan diangkat derajatnya menjadi lebih tinggi diantara manusia yang lainnya, sehingga berdasarkan ayat pada surat Al-Mujadilah tersebut dapat dimengerti bahwa memiliki ilmu merupakan hal yang penting bagi seorang muslim untuk menghindari kbodohan. Demikian dalam hal

² Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita*. Jurnal Auladuna, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol. 2 No. 2 Desember 2015.

³ Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010). Hlm. 543.

ini juga dijelaskan mengenai hubungan antara ilmu dan iman, yakni apabila seseorang yang memiliki ilmu harus memiliki iman supaya ilmu yang dimilikinya dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT dalam Al-Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW.

Pentingnya menuntut ilmu juga terdapat dalam hadits nabi Muhammad SAW. Terdapat hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan mengenai pentingnya menuntut ilmu adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شَيْبَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ
(رواه ابن ماجه)

Artinya: Hisyam bin 'Ammar menceritakan kepada kami, Hafsa bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Katsir bin Syindzir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syirin, dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW, bersabda: "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan." (HR. Ibnu Majjah).⁴

Komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru adalah profesi yang memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap pendidikan siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan

⁴Evana Purnamastuti, *Keterbatasan Perumuman Operator Integral Fraksional Pada Ruang Morrey Klasik*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang. 2019. Hlm. 23.

pendidikan menengah.⁵Guru menjadi bagian yang sangat menarik dalam komponen sekolah pada umumnya, sehingga pendidik harus cukup menonjol untuk diperhatikan. Guru akan selalu menjadi sorotan penting ketika membahas pendidikan, karena pendidik telah bergabung dengan bagian mana pun dalam komponen sekolah. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, terutama pada pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Peran utama yang dimiliki oleh guru menjadikan guru sebagai penentu keberhasilan siswa, terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.⁶

Pendidik yang kompeten adalah pendidik yang memiliki segudang kemampuan yang harus dirasakan dan dikuasai untuk menyelesaikan kewajiban ahlinya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bagian IV pasal 10 ayat 1 ditegaskan bahwa kemampuan pendidik meliputi kemampuan akademik, kemampuan karakter, kemampuan sosial, dan kemampuan ahli yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷Guru sebagai pendidik memiliki kewenangan mendidik sesuai dengan kualifikasinya sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan profesional terutama mengenai bidang pembelajaran. Guru yang profesional akan terlihat pada penampilan dan pelaksanaan segala tugasnya serta ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan pengabdianya.

⁵ Muslih Usa, *Guru dalam UU No 14 Tahun 2005*. Jurnal Pendidikan Islam, No. VIII Vol. XIII, Desember 2005. Hlm. 14.

⁶ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 5.

⁷ Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, No. 03. No. 01. Tahun 2009. Hlm. 2.

Program pembangunan pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Kualitas kegiatan belajar mengajar akan terlihat pada hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mana kemampuan ini dapat memberikan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Hasil belajar sebagaimana yang tertuang dalam taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kesehatan, mental, motivasi, minat, tingkat kecerdasan, dan sebagainya, dan faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan, masyarakat, keluarga, teman, guru, sarana dan prasarana belajar. Faktor utama yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu guru, maka guru diharuskan menguasai kompetensi keguruan untuk menjadi guru profesional.

Problematika guru yang saat ini sering terjadi antara lain masih adanya guru yang belum mengelola pembelajaran secara maksimal, baik itu mengenai pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan siswa untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki siswa. Guru yang kurang menguasai materi, konsep, dan pola pikir yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dikarenakan ketidaksesuaian antara disiplin ilmu dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang tidak menekuni profesinya sebagai guru secara utuh, dikarenakan guru juga bekerja diluar jam kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari, sehingga guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk meningkatkan kualitas diri. Motivasi guru yang rendah dalam meningkatkan kualitas diri juga dikarenakan guru tidak dituntut untuk melakukan penelitian sebagaimana pada dosen di perguruan tinggi. Masih ada pula guru yang belum mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal yang kemudian akan berakibat pada hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Bantur, diketahui bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII terdiri dari satu orang. Guru IPS kelas VII tersebut memiliki *background* (dasar) pendidikan geografi, sedangkan mata pelajaran yang diampu saat ini adalah mata pelajaran IPS Terpadu dimana didalamnya mencakup rumpun materi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Sejarah. Perbedaan antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu tersebut seringkali menimbulkan kesulitan didalam melaksanakan pembelajaran seperti penguasaan materi yang kurang luas dan mendalam sehingga akan berpengaruh terhadap kompetensi mengajar guru tersebut.

Guru IPS kelas VII tersebut pernah mengampu mata pelajaran lain selain mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti mata pelajaran TIK dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru IPS kelas VII mengampu lebih dari satu mata pelajaran dikarenakan kurangnya tenaga pendidik di sekolah tersebut. Mata pelajaran yang diampu sekaligus dapat mempengaruhi fokus guru

dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga kesempatan yang dimiliki untuk mengembangkan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi lebih sedikit karena harus berbagi waktu untuk fokus kepada mata pelajaran yang lain. Permasalahan yang lain adalah pemahaman mengenai strategi, metode, dan media pembelajaran yang masih kurang menyebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton dan membosankan, sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru karena cara mengajar yang membosankan sehingga siswa tidak mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa tidak memenuhi target dari tujuan pembelajaran.

Hasil observasi awal peneliti diatas menyebabkanpeneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menuangkannya dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi masalah agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas, maka fokus pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Bantur?
2. Bagaimana hasil belajar siswapada mata pelajaran IPSkelas VII di SMP Negeri 2 Bantur?

3. Bagaimana implementasi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai kompetensi guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Bantul.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Bantul.
3. Untuk mendeskripsikan mengenai implementasi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara garis besar penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan dalam bidang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta memperkaya hasil penelitian dibidang ilmu pendidikan yang berkaitan dengan masalah implementasi kompetensi guru pada hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Untuk Guru

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kompetensi guru.
 2. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kompetensi guru guna terciptanya suasana belajar yang efektif, kondusif, kreatif dan menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang baik.
- b. Untuk Peneliti
1. Dapat mengetahui mengenai kompetensi guru.
 2. Dapat meningkatkan inovasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
 3. Dapat menjadi bekal ketika mengajar dikemudian hari.
- c. Untuk Umum
1. Dapat dijadikan pedoman bagi para pembaca dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan pengetahuan umum bagi yang berminat untuk mengetahui dunia pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah suatu kajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan penelitiannya dengan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya. Adanya kajian terhadap penelitian terdahulu ini diharapkan para pembaca dapat mengetahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru yang orisinal meskipun terdapat kesamaan tema dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun kajian penelitian terdahulu antara lain:

Miftahul Huda, Tesis, 2018, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018)*. Penelitian Miftahul Huda membahas mengenai bagaimana kompetensi guru didalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Mifathul Huda menggunakan metode deskriptif analitik dengan orientasi teoritis yang digunakan bertumpu pada pendekatan studi fenomenologi dengan menggunakan kajian multi situs. Hasil penelitian Miftahul Huda menunjukkan bahwa 1) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar meliputi kompetensi dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, mengembangkan kurikulum, meningkatkan SDM melalui workshop, penggunaan model dan metode, media serta pemilihan materi ajar yangsesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. 2) Kompetensi profesinal guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar meliputi kompetensi dalam hal penguasaan materi, pengorganisasian materi, penyampaian materi serta pengelolaan pembelajaran. 3) Kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar meliputi kompetensi dalam hal memberikan suri tauladan yang baik, sikap disiplin dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. 4) Kompetensi sosial yang dimiliki guru ditunjukkan dengan jalinan komunikasi guru dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.⁸

⁸ Miftahul Huda. *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di*

Persamaan penelitian Miftahul Huda dengan penelitian ini terletak pada topik penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi guru dengan lingkup kajian keempat kompetensi secara menyeluruh. Kedua penelitian ini juga sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Miftahul Huda dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian Miftahul Huda menggunakan dua objek penelitian yaitu SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Bantur. Perbedaannya juga terletak pada subjek penelitiannya, dimana pada penelitian Miftahul Huda subjek penelitiannya siswa di jenjang sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa di jenjang sekolah menengah pertama.

Ahmad Yanuar Habibur Rahman, Tesis, 2019, *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal*. Penelitian Ahmad Yanuar membahas mengenai analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPA SMP Negeri di Kabupaten Kendal. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Kendal. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kombinasi dengan menggunakan model *sequential explanatory*. Hasil penelitian Ahmad Yanuar menunjukkan bahwa kompetensi guru IPS SMP di Kabupaten Kendal cukup baik, yang mana hal tersebut ditunjukkan melalui kompetensi pedagogik dan profesional guru IPA mendapatkan presentasi sebesar

68% dan 91% dan untuk presentase kompetensi pedagogik dan profesional guru berdasarkan hasil angket adalah sebesar 73%.⁹

Persamaan penelitian Ahmad dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kompetensi guru. Perbedaan penelitian Ahmad Yanuar dengan penelitian ini terletak pada lingkup kajian kompetensi guru yang diteliti yaitu pada penelitian Ahmad Yanuar lingkup kajian terbatas pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru saja, sedangkan pada penelitian ini meliputi empat kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kedua penelitian ini juga berbeda dalam subjek penelitian yaitu penelitian Ahmad Yanuar dilakukan pada guru IPA sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada guru IPS.

Aroma Fatimah Azzahra, Skripsi, 2015, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*. Penelitian Aroma bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Adapun data yang digunakan adalah hasil dari analisis regresi yang kemudian disimultankan.

⁹Ahmad Yanuar Habibur Rahman. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal*. Tesis. Prodi Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. 2019. Hlm. 76.

Persamaan penelitian Aroma dengan penelitian ini terletak pada tema yang sama, yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi guru secara menyeluruh dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Perbedaan penelitian Aroma dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian Aroma menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian Aroma adalah pengaruh tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang bisa dikatakan cukup bagus karena terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara keseluruhan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang yakni diperoleh nilai $F_{hitung} 37,479\% > F_{tabel} 2,546$ dengan R square sebesar 0,742 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 74,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal yang lain. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan diperoleh begitu juga sebaliknya. Sehingga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Aditya Dovia Erlangga, Skripsi, 2016, *Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran IPS (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta)*. Penelitian Aditya bertujuan untuk mengetahui keterkaitan kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran IPS, mengetahui

¹⁰Aroma Fatimah Azzahra. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. 2015. Hlm. 79.

sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran IPS, dan mengetahui kompetensi sosial guru terkait dengan kegiatan pembelajaran IPS. Penelitian Aditya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Aditya dengan penelitian ini adalah penelitian Aditya bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru IPS pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Persamaan penelitian Aditya dengan penelitian ini adalah tema penelitian yang sama yaitu kompetensi guru yang dibahas secara menyeluruh. Persamaan juga terletak pada metode penelitian yang sama yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian Aditya menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru IPS walaupun guru IPS mengalami hambatan dalam penyampaian dan penguasaan materi di kelas. Guru IPS menerapkan sikap dan perilaku disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, juga diajarkan secara langsung oleh guru dengan tindakan nyata di lingkungan sekolah. Kompetensi sosial guru IPS dalam hal interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan sesama guru, siswa-siswa, dan komite sekolah berlangsung baik.¹¹

¹¹Aditya Dovia Erlangga. *Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran IPS (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. 2016. Hlm. 166.

Budi Hartono, Skripsi, 2018, *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018*. Penelitian Budi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS di SMAN 8 Mataram, menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram, menjelaskan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa SMAN 8 Mataram. Penelitian Budi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Instrument penelitian Budi menggunakan angket dan dokumen, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data penelitian Budi dianalisis menggunakan analisis korelasi berganda.

Persamaan penelitian Budi dengan penelitian ini adalah tema yang sama yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi guru dan hasil belajar. Hanya saja pada penelitian Budi lingkup kajian hanya sebatas pada kompetensi pedagogik saja, sedangkan pada penelitian ini lingkup kajian mencakup keempat kompetensi guru. Perbedaan penelitian Budi dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, adapun pada penelitian Budi menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya juga terdapat pada subjek penelitian, pada penelitian Budi subjek penelitiannya adalah siswa di jenjang sekolah menengah atas sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa di jenjang

sekolah menengah pertama. Hasil penelitian Budi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa yakni diperoleh nilai $r_{hitung} 0,1860 > r_{tabel} 0,1809$ dan taraf signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, jadi semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Kemudian terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yakni diperoleh nilai $r_{hitung} 0,274 > r_{tabel} 0,1809$ dan taraf signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang akan diperoleh. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yakni diperoleh nilai $r_{hitung} 0,301 > r_{tabel} 0,1809$ dan taraf signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga semakin tinggi kompetensi guru dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa.¹²

Nurhayati dan Murniati dan Khairuddin, Jurnal, 2015, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Bidangstudi IPS Pada SMP Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh*. Penelitian Nurhayati bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Penelitian Nurhayati menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan sumber data penelitian dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

¹²Budi Hartono. *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. 2018. Hlm. 101.

kurikulum, dan guru IPS. Persamaan penelitian Nurhayati dengan penelitian ini adalah tema penelitian yang sama yaitu mengenai kompetensi guru. Namun penelitian Nurhayati hanya membahas mengenai kompetensi profesional saja sedangkan penelitian ini membahas mengenai keempat kompetensi guru. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sehingga teknik pengumpulan data juga sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian Nurhayati dengan penelitian ini juga terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian Nurhayati bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru IPS pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil penelitian Nurhayati adalah penjelasan mengenai proses perencanaan pembelajaran yang diawali dengan pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran beserta dokumen perencanaan pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru yang berupa kalender pendidikan, program tahunan, program semester, program modul, program mingguan, dan sebagainya. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi alokasi waktu pertemuan, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan melalui tes formatif dan sumatif. Serta kendala yang dialami oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti guru IPS yang kurang mendapatkan pelatihan dan bimbingan, media pembelajaran yang sangat terbatas, dan kendala bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti karakteristik siswa yang beragam yang

dapat menyebabkan pengendalian kelas kurang efektif, kurang variatifnya metode pembelajaran yang menyebabkan penyampaian materi kurang efektif.¹³

Suardi Kader dan Sugiharsono, Jurnal, 2014, *Kompetensi Guru IPS dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Kota Ternate*. Penelitian Suardi bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru IPS dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Kota Ternate. Penelitian Suardi merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif model induktif. Hasil penelitian Suardi menunjukkan bahwa kompetensi guru IPS dalam pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Kota Ternate yang belum memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh guru IPS yang masih kurang memiliki wawasan dasar keilmuan karakter, metode pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 yang masih cenderung bersifat konvensional yaitu ceramah. Dan kendala yang masih ditemukan dalam pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Kota Ternate berasal dari guru, sarana, prasarana yang belum memadai, lemahnya kesadaran siswa, dana dan pembiayaan yang masih kurang, serta kurangnya pembinaan karakter karena kurangnya pemahaman dari guru, serta buku-buku penunjang yang masih sangat terbatas.¹⁴

¹³Nurhayati dan Murniati dan Khairuddin. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Bidangstudi IPS Pada SMP Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh*. Jurnal. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Vol. 3 No. 3. 2015.

¹⁴Suardi Kader dan Sugiharsono. *Kompetensi Guru IPS dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Kota Ternate*. Jurnal. Jurnal Harmoni Sosial. No. 1 Vol. 1. 2014.

Persamaan penelitian Suardi dengan penelitian ini adalah tema yang sama yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi guru. Persamaan keduanya juga terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi lapangan. Perbedaan penelitian Suardi dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, yakni pada penelitian Suardi bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru IPS pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Perbedaan penelitian juga terdapat pada subjek penelitian, dimana pada penelitian Suardi menggunakan 2 sekolah menengah pertama sebagai subjek penelitian sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya hanya pada satu sekolah saja.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Miftahul Huda, Tesis, 2018, <i>Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol</i>	Persamaan penelitian keduanya adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru, kedua penelitian sama-sama merupakan penelitian kualitatif.	Kedua penelitian berbeda dalam objek penelitian, pada penelitian Miftahul Huda menggunakan dua objek penelitian yaitu SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol, sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu objek penelitian yaitu	Dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru secara menyeluruh pada hasil belajar siswa kelas VII

	<i>Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018).</i>		di SMP Negeri 2 Bantur. Perbedaannya juga terletak pada subjek penelitiannya, pada penelitian Miftahul Huda subjek penelitiannya siswa di jenjang sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa di jenjang sekolah menengah pertama.	
2	Ahmad Yanuar Habibur Rahman, Tesis, 2019, <i>Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal</i>	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru. Kedua penelitian sama-sama dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama.	Perbedaan kedua penelitian adalah pada penelitian Ahmad Yanuar lingkup kajian sebatas pada kompetensi pedagogik dan profesional saja, sedangkan pada penelitian ini membahas keempat kompetensi guru secara menyeluruh. Perbedaan keduanya juga pada subjek penelitin, penelitian Ahmad Yanuar dilakukan pada guru IPA sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada guru IPS.	Dalam penelitian ini dipaparkan mengenai analisis peran kompetensi guru pada hasil belajar siswa yang meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3	Aroma Fatimah Azzahra, Skripsi, 2015, <i>Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang</i>	Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru. Keduanya juga sama-sama membahas mengenai hasil belajar siswa.	Perbedaan penelitian keduanya adalah pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian Aroma menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Dalam penelitian ini dipaparkan mengenai analisis kompetensi guru IPS pada hasil belajar siswa yang meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
4	Aditya Dovio	Persamaan kedua	Perbedaan penelitian	Dalam

	Erlangga, Skripsi, 2016, <i>Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran IPS (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta)</i>	penelitian adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru. Keduanya juga sama dalam hal pendekatan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Aditya dengan penelitian ini adalah penelitian Aditya bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru IPS pada hasil belajar siswa.	penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru secara menyeluruh pada hasil belajar siswa kelas VII
5	Budi Hartono, Skripsi, 2018, <i>Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018</i>	Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru. Keduanya juga sama-sama membahas mengenai hasil belajar.	Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian Budi membahas mengenai kompetensi pedagogik saja sedangkan penelitian ini lingkup kajian mencakup kompetensi guru secara menyeluruh. Keduanya juga berbeda dalam hal pendekatan penelitian, penelitian Budi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru secara menyeluruh pada hasil belajar siswa kelas VII
6	Nurhayati dan Murniati dan Khairuddin, Jurnal, 2015,	Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama membahas	Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian Nurhayati dkk sebatas membahas	Dalam penelitian ini difokuskan pada

	<p><i>Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Bidangstudi IPS Pada SMP Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh</i></p>	<p>mengenai kompetensi guru. Keduanya juga sama dalam hal pendekatan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>mengenai kompetensi profesional guru saja sedangkan penelitian ini lingkup kajian mencakup kompetensi guru secara menyeluruh. Perbedaan penelitian Nurhayati dengan penelitian ini juga terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian Nurhayati bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru IPS pada hasil belajar siswa.</p>	<p>kompetensi guru secara menyeluruh pada hasil belajar siswa kelas VII</p>
7	<p>Suardi Kader dan Sugiharsono, Jurnal, 2014, <i>Kompetensi Guru IPS dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Kota Ternate</i></p>	<p>Persamaan keduanya adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru IPS. Keduanya juga sama dalam hal pendekatan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>Perbedaan keduanya terletak pada tujuan penelitian, penelitian Suardi bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru IPS pada hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian juga terdapat pada subjek penelitian, dimana pada penelitian Suardi menggunakan 2 sekolah menengah pertama sebagai subjek penelitian sedangkan pada</p>	<p>Dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru secara menyeluruh pada hasil belajar siswa kelas VII</p>

			penelitian ini subjek penelitiannya hanya pada satu sekolah saja	
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.¹⁵ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁶ Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawab sebagai guru kepada siswa, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru yang profesional mempunyai tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.¹⁷ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Bab IV pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

¹⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 1.

¹⁶ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 26.

¹⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 24.

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁸

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁹ Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian berurutan yang berisi ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian. Penulisan penelitian ini terdiri dari VI bab yang masing-masing bab diuraikan mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan Peranan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 2 Bantul. Adapun sistematika yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, No. 03. No. 01. Tahun 2009. Hlm. 2.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm. 82.

²⁰ A. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm. 32

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori dalam memberikan gambaran umum mengenai apa yang akan dibahas. Pada bab ini juga berisi mengenai uraian kerangka berpikir peneliti.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai rencana yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang berisi mengenai uraian data yang diperoleh dan hasil dari penelitian.

5. BAB V Pembahasan

Bab ini terdiri dari pembahasan yang akan berusaha menjawab masalah penelitian dan menafsirkan mengenai temuan penelitian.

6. BAB VI Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang akan membahas kesimpulan untuk menentukan inti dari pembahasan penelitian yang sudah dilakukan dan saran sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Echols dan Shadily yang dikutip Swardi, kata “*competence*” berasal dari kata benda dalam bahasa Inggris “*competence*”, yang berarti “*skill*”, “*ability*” dan “*authority*”.²¹ Menurut Charles, kemampuan adalah "kemampuan untuk berperilaku rasional, yang memuaskan tujuan kondisi keinginan."²²

Menurut Mohammad Ashan, kemampuan adalah pengetahuan tentang keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku aktif, efektif, dan psikoaktif semaksimal mungkin.²³

MacLeod percaya bahwa kemampuan adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan kondisi yang diharapkan. Oleh karena itu, kemampuan guru adalah kemampuan

²¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010). Hlm. 5.

²² E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 25.

²³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). Hlm. 51.

guru untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan tepat di mata pemangku kepentingan.²⁴

Menurut Louise Moqvist, kompetensi adalah “*competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work*” yang artinya kompetensi telah didefinisikan berdasarkan keadaan aktual yang berkaitan dengan individu dan pekerjaan. Sedangkan menurut Len Holmes, kompetensi adalah “*a competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behavior or outcome which a person should be able to demonstrate*” yang artinya kompetensi adalah deskripsi sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja di bidang pekerjaan tertentu. Ini adalah deskripsi tindakan, perilaku, atau hasil yang harus dapat ditunjukkan oleh seseorang. Sehingga seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi apabila ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik, apabila ia seorang guru maka ia bisa dikatakan memiliki kompetensi guru jikalau ia mampu mengajar siswanya dengan baik.²⁵

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

²⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 2.

²⁵ *Ibid.*, hal. 39.

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena memiliki arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam asrti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.²⁷

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan sebagai prosedur dalam sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang dapat mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.²⁸

b. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang

²⁶ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 25.

²⁷ *Ibid.*, hal. 26.

²⁸ *Ibid.*, hal. 26.

tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar pendidikan menengah.

Menurut Wijaya dan Rusman, guru merupakan faktor yang sangat penting dan terpenting dalam pendidikan formal secara umum, karena bagi siswa, guru sering dijadikan panutan atau bahkan figur yang dapat mengenali diri sendiri.²⁹

Menurut Wijaya dan Rusman, Guru adalah faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.³⁰

Guru merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru.³¹ Guru yang profesional akan terlihat pada penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawabnya sebagai guru

²⁹ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Auladuna. No. 2. Vol. 2. Desember 2015. Hlm. 221.

³⁰ Ondi Saondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). Hlm. 4.

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995). Hlm. 1.

kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.³²

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, penguasaan terhadap profesional keguruan, dan penguasaan terhadap cara menyesuaikan diri guna melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan kewajiban tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.³³

c. Pengertian Kompetensi Guru

Kemampuan guru merupakan perpaduan antara kemampuan pribadi, ilmiah, teknis, sosial dan spiritual, secara keseluruhan merupakan kemampuan standar profesi guru, meliputi penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pendidikan dan pembelajaran, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Penguasaan materi meliputi memahami ciri-ciri dan hakikat ilmu dari sumber bahan ajar,

³² M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Auladuna. No. 2. Vol. 2. Desember 2015. Hlm. 222.

³³ Amna Emda, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional*. Lantanida Journal. No. 2. Vol. 4. 2016.

memahami mata pelajaran terkait dalam konteks yang lebih luas, menggunakan metode ilmiah yang relevan untuk memverifikasi dan memperkuat pemahaman konsep yang diteliti, menyesuaikan esensi sesuai dengan tujuan penelitian. Kebutuhan kurikulum dan ruang, dan pemahaman pembelajaran manajemen siswa mencakup berbagai karakteristik, tahapan perkembangan dan penerapannya dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran (kognisi, emosi, dan gerakan mental). Pembelajaran pendidikan meliputi pemahaman proses pendidikan dan konsep dasar pembelajaran dalam bidang penelitian terkait, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran. Pengembangan pribadi dan profesional meliputi pengembangan intuisi keagamaan, kepribadian dan kebangsaan, sikap dan kemampuan realisasi diri, serta sikap dan kemampuan untuk menumbuhkembangkan profesionalisme dalam pendidikan.³⁴

Saman berpendapat bahwa kemampuan guru adalah kemampuan guru untuk memenuhi kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, kemampuan guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran, termasuk kegiatan, perilaku dan

³⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 25.

³⁵ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010). Hlm. 7.

hasil yang ditunjukkan dalam proses pengajaran. Menurut Suyanto dan Djihad Hisham, kemampuan guru dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Kompetensi profesional, artinya memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan.
2. Kompetensi kemasyarakatan, artinya mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.
3. Kompetensi personal, artinya memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.³⁶

Menurut Mulyasa, sedikitnya terdapat dua kategori kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu (1) kompetensi personal yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, dan (2) kompetensi personal yang meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial, dan spiritual. Kedua kompetensi tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap guru, yang perlu diwujudkan dalam bentuk standard sertifikasi kompetensi guru. Kompetensi yang pertama dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui proses pendidikan

³⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 40.

akademik dan profesi suatu lembaga pendidikan. Sedangkan kompetensi yang kedua merupakan kristalisasi pengalaman dan pergaulan seorang guru, yang terbentuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah tempat melaksanakan tugas.³⁷

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku pendidikan tersebut harus ditunjang oleh aspek-aspek lain seperti bahan yang dikuasai, teori-teori kependidikan, serta kemampuan mengambil keputusan yang situasional berdasarkan nilai, sikap, dan kepribadian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1 disebutkan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Dari pasal tersebut dapat dipahami bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional. Hal tersebut dikarenakan pentingnya peran guru dalam menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran,

³⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 10.

dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya sumber daya manusia (lulusan) yang memenuhi standar nasional dan standar tuntutan era global.³⁸

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Berdasarkan perspektif pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁹ Berikut adalah penjelasan keempat kompetensi guru beserta sub-kompetensi dan indikator esensialnya.

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik yang meliputi pemahaman guru terhadap siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan menciptakan siswa untuk menemukan potensi siswa yang ia miliki. Secara rinci setiap sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1.) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial:

memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip

³⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 31.

³⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010). Hlm. 8.

perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa.

- 2.) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3.) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4.) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5.) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensinya, dengan indikator esensial; memfasilitasi siswa untuk

pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.⁴⁰

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Undang-Undang Pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan kepribadian mengacu pada kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kemampuan pribadi mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Kemampuan kepribadian ini mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta kemajuan kesejahteraan masyarakat, negara dan seluruh bangsa.⁴¹ Secara rinci, sub kompetensi kepribadian terdiri atas:

- 1.) Kepribadian yang stabil dan indikator dasar: mematuhi peraturan perundang-undangan, bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga menjadi guru profesional, dan konsisten bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan..
- 2.) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.

⁴⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 41.

⁴¹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 117.

- 3.) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4.) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur ikhlas suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- 5.) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.⁴²

c. Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, Bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1.) Berkomunikasi secara lisan tulisan dan isyarat.

⁴² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 42.

- 2.) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3.) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik: dan
- 4.) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.⁴³

Keterampilan sosial memiliki sub kemampuan dengan indikator dasar sebagai berikut:

- 1.) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, dengan indikator dasar: komunikasi efektif dengan siswa, guru dapat memahami keinginan dan harapan siswa.
- 2.) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya mampu mendiskusikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan solusinya.
- 3.) Mampu berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar. Misalnya, guru

⁴³ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 173.

dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa.⁴⁴

d. Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir C, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mengarahkan siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar Pendidikan..⁴⁵

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang seharusnya dikuasai oleh guru, termasuk penguasaan materi kurikulum di sekolah dan substansi keilmuan yang melingkupi materi, penguasaan mengenai struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1.) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.

hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasar dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan

⁴⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 42-43.

⁴⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 135.

menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

2.) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.⁴⁶

3. Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam

Guru memiliki peran yang utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagaimana fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing siswa, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Kompetensi sebagai pendidik yang profesional dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan penyusunan soal standar, pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, pelatihan penyusunan materi standar, dan lain sebagainya. Upaya tersebut dilakukan karena guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan dituntut untuk memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis terutama yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dengan firman Allah SWT mengenai

⁴⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 43.

pentingnya kompetensi atau penguasaan pengetahuan dalam mengemban suatu profesi. Firman Allah SWT tersebut terdapat dalam surat Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi:⁴⁷

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
 ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).-Surat Ar-Rahman ayat 33

Berdasarkan ayat diatas, kompetensi guru dapat dikonotasikan dengan kekuatan. Dalam ayat tersebut Allah SWT menerangkan bahwa manusia tidak mampu menembus penjuru langit dan bumi melainkan dengan kekuatan, artinya guru tidak dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik apabila guru tersebut tidak memiliki pengetahuan, dalam hal ini kompetensi. Hal ini juga sesuai dengan pengertian guru sebagai suatu profesi yang membutuhkan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

Pentingnya menguasai kompetensi guru juga terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Salah satu hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan mengenai kompetensi guru adalah sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواهُ مُسْلِمٌ)

⁴⁷ Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010). Hlm. 532.

Artinya: “Dari Ibnu Umar RA dari Rasulullah SAW, Rasulullah SAW bersabda: “ketahuilah bahwa setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya, seorang Amir (penguasa) adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan akan ditanya kepemimpinannya. Dan seorang laki-laki adalah pemimpin bagi istri dan anaknya dan akan ditanya tentang keluarganya, camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya”. (HR Muttafaqun ‘Alaih).⁴⁸

Berdasarkan hadits diatas, guru dapat dikonotasikan sebagai pemimpin. Dalam hadits tersebut Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Dalam hal ini, guru adalah pemimpin siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru akan dimintai pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya dalam proses belajar mengajar. Sehingga untuk dapat mempertanggungjawabkan tugas dan kewajibannya sebagai guru maka guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi supaya dapat menjadi guru yang baik dan profesional.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses dalam diri manusia yang berkolaborasi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas psikologis atau psikis yang terjadi dalam

⁴⁸ Sony Hariyanto, *Kompetensi Guru Profesional dalam Perspektif Hadits*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2015. Hlm. 22-23.

hubungan dinamis dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, kemampuan, dan mentalitas.⁴⁹

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah.⁵⁰ Dalam hal ini lingkungan adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁵¹

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*affective*) sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).⁵² Pembelajaran direncanakan untuk menimbulkan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan cara pandang psikologis, emosional, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut merupakan efek samping dari siklus belajar. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan sosial yang berkaitan dengan sasaran

⁴⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 38-39.

⁵⁰ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03 No. 02. Desember 2017. Hlm. 334.

⁵¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*. Hlm. 335. Lihat: Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 36.

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 42.

pengajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan intelektual, perasaan, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan belajar.⁵³

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan perilaku dan perubahan pemahaman dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa akibat dari pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan efek samping dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan sosial yang berkaitan dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan intelektual, perasaan, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan intrusional.⁵⁴ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁵⁵

⁵³*Ibid.*, 44.

⁵⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 34.

⁵⁵*Ibid.*, hal. 44.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Definisi hasil mengacu pada perolehan yang dihasilkan oleh aktivitas atau proses yang menyebabkan fungsi input berubah. Dalam siklus input-proses-hasil, hasilnya dapat dibedakan dengan jelas dari input karena perubahan dalam proses. Juga dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mengalami perubahan perilaku dibandingkan dengan sebelum setelah mengalami pembelajaran.⁵⁶

Tujuan penilaian prestasi belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian menandai tingkat keberhasilannya dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Jika tujuan evaluasi hasil belajar telah tercapai, maka hasilnya dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Hasil evaluasi hasil belajar dapat digunakan untuk tujuan sebagai berikut.:

- 1.) Untuk diagnosis dan pengembangan, yaitu berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar, mendiagnosis kelemahan dan kelebihan siswa beserta alasannya, dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran atas dasar diagnosis tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2.) Dalam hal seleksi, hasil evaluasi hasil belajar biasanya digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 44.

3.) Untuk kenaikan pangkat, hasil evaluasi hasil belajar digunakan untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dipromosikan ke kelas yang lebih tinggi, dan diperlukan informasi yang dapat mendukung keputusan guru tersebut.

4.) Penempatan, yaitu agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya, perlu diatur siswa dalam kelompok belajar yang sesuai.⁵⁷

Sebagaimana telah diketahui dalam sejarah pengukuran dan penilaian pendidikan tercatat, bahwa pada kurun waktu tahun empat puluhan, beberapa orang pakar pendidikan di Amerika Serikat yaitu Benjamin S. Bloom, M.D. Englehart, E. Furst, W.H. Hill, David R. Krathwohl dan didukung pula oleh Ralph E. Tylor, mengembangkan suatu metode pengklasifikasi tujuan pendidikan yang disebut *taxonomy*. Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain (=daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri siswa, yaitu (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.⁵⁸

⁵⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hlm. 200-201.

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006). Hlm. 49.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang menyebabkan manusia mengubah sikap dan perilakunya. Perubahan ini mengacu pada klasifikasi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow, meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Dalam hal ini, hasil belajar adalah diperolehnya proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi potensi hasil belajar yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tes hasil belajar harus didasarkan pada tujuan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku untuk mengukur apa yang dipelajari dalam proses belajar mengajar, karena tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan studi mereka. pengalaman belajar.⁵⁹

c. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk dirubah, perubahan perilaku, dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 45.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 48.

Tabel 2. 1 Domain Hasil Belajar

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses kegiatan belajar mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat dirubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Setiap siswa memiliki potensi untuk menerima pendidikan. Potensi ini merupakan tindakan yang dapat diwujudkan sebagai kemampuan yang nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi bidang kognisi, emosi, dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengubah potensi tingkah laku mental dan menjadikannya suatu kemampuan. Hasil belajar adalah manifestasi dari kemampuan yang dihasilkan dari perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh upaya pendidikan. Kemampuan tersebut meliputi bidang kognisi, emosi, dan psikomotorik.⁶¹

1.) Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi pada ranah kognitif. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan dari menerima rangsangan eksternal melalui indera, menyimpan dan memproses informasi di otak, hingga mengingat informasi ketika diperlukan untuk memecahkan suatu masalah.⁶²

⁶¹*Ibid.*, hal. 49.

⁶²*Ibid.*, hal. 50.

Pada tahun 2001, Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl merevisi taksonomi Bloom karena kebutuhan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan pemikiran baru dalam kerangka untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Menurut Anderson, dibandingkan dengan taksonomi sebelumnya, taksonomi baru mencerminkan bentuk pemikiran sistematis yang lebih aktif dan akurat dalam menciptakan tujuan pendidikan. Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl meliputi: daya ingat, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan penciptaan.⁶³

2.) Taksonomi Hasil Belajar Afektif

Taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawannya dalam buku yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang

⁶³ Fara Diba Fauzet, *Taksonomi Bloom-Revisi: Ranah Kognitif Serta Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II. Oktober 2016. Hlm. 439.

diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru, dan sebagainya.⁶⁴

Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.⁶⁵

3.) Taksonomi Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.⁶⁶

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan memeringkat hasil belajar psikomotor. Hasil belajar diurutkan dari yang paling rendah dan paling

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 54.

⁶⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 51.

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006). Hlm. 57.

sederhana sampai yang paling tinggi dan paling kompleks. Hanya ketika siswa menguasai hasil belajar yang lebih rendah mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Menurut Harlow, hasil belajar psikomotor dapat dibagi menjadi enam kategori: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan fisik, keterampilan motorik, dan komunikasi tanpa bicara. Namun, metode klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah metode klasifikasi prestasi belajar psikomotorik Simpson, yang membagi prestasi belajar psikomotor menjadi enam kategori, yaitu: persepsi, persiapan, gerakan terbimbing, gerakan kebiasaan, gerakan kompleks dan kreativitas.⁶⁷

5. Hasil Belajar dalam Perspektif Islam

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dibutuhkan usaha yang optimal. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:⁶⁸

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya: Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (7) dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (8). –Surat Az-Zalzalah ayat 7-8

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia (siswa) diperintahkan untuk berusaha dalam meningkatkan hasil belajar supaya

⁶⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 52.

⁶⁸ Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010). Hlm. 599.

memperoleh hasil yang baik, karena hasil yang akan diperoleh adalah sesuai dengan usahanya selama mengikuti kegiatan belajar. Dari ayat tersebut juga dapat dimengerti bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemauan dan usaha yang dilakukan selama mengikuti kegiatan belajar.

Rasulullah SAW juga bersabda dalam haidtsnya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ، كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ، قِيلَتِ الْمَاءُ، فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ، أَمْسَكَتِ الْمَاءُ، فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فُفَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

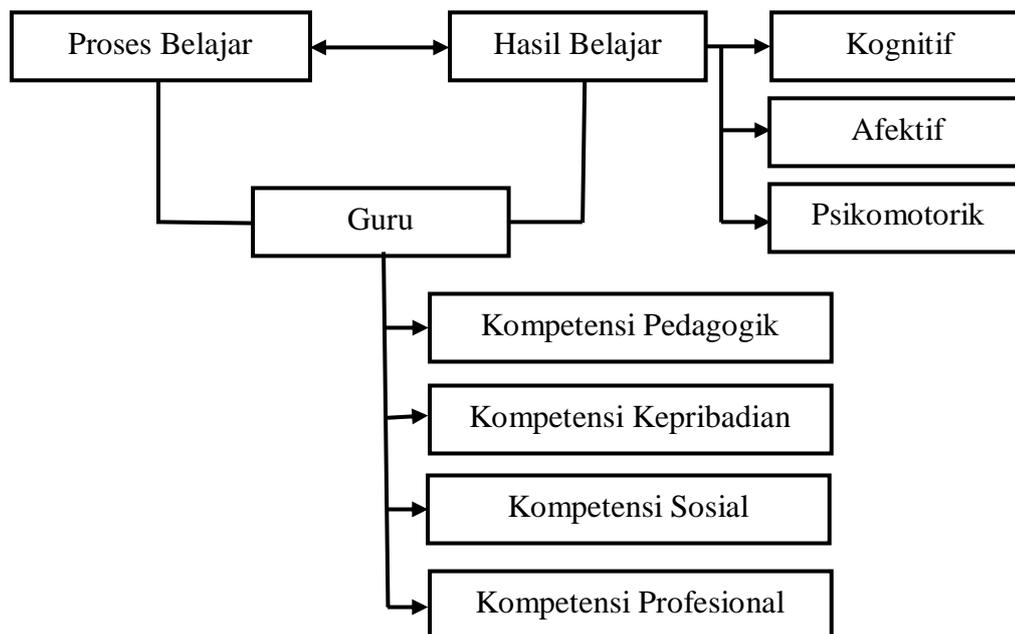
Artinya: Muhammad Ibnu 'Alai telah meriwayatkan kepada kami, beliau berkata Himmâd Ibnu Usâmah telah meriwayatkan kepada kami, dari Buraid Ibnu Abdillah dari Burdah, dari Abî Musa ra., ia berkata: bahwa Nabi saw. bersabda: perumpamaan petunjuk (hidayah) dan ilmu yang Allah utus dengannya (Rasulullah) seperti hujan lebat yang jatuh ke tanah, di antara tanah itu ada yang baik dan subur, dapat menyerap air sehingga tumbuh berbagai tumbuh-tumbuhan dan rerumputan, di antaranya ada yang dapat menampung air kemudian Allah memberikan manfaat pada manusia dari tanah tersebut sehingga ia bisa minum dengan air tersebut, dan bercocok tanam menyirami tanaman, sebagian air jatuh ke sebidang tanah yang lain yakni tanah yang tandus lagi datar, tanah ini tidak mampu menampung air dan tidak dapat menumbuhkan tumbuhan, maka yang demikian itu adalah perumpamaan orang yang paham Agama pada Agama Allah (Islam) dan ia memperoleh manfaat dari petunjuk dan ilmu yang Allah utus kepadaku (Rasulullah), dan ia pun belajar serta mengajarkannya, perumpamaan seseorang yang tidak peduli dengan perkara itu (ilmu) dan tidak mau menerima petunjuk atau ilmu Allah yang dengannya aku (Rasulullah) di utus seperti tanah yang tandus.⁶⁹

⁶⁹Suja'i Sarifandi, *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadits Nabi*. Jurnal Ushuluddin, Vol. XXI. No. 1. 2014. Hlm. 68.

Berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW diatas, siswa dapat dikonotasikan sebagai tanah dan ilmu (dalam proses belajar) dapat dikonotasikan sebagai hujan yang lebat. Kondisi tanah yang berbeda-beda dalam menerima hujan lebat yang jatuh menyebabkan manfaat hujan yang diperoleh tanah menjadi berbeda-beda, begitu pula dengan siswa ketika belajar. Kondisi siswa yang beraneka ragam dalam menerima ilmu ketika kegiatan belajar menyebabkan manfaat ilmu yang diperoleh juga berbeda-beda, sehingga penguasaan akan mata pelajaran yang ditempuh juga berbeda-beda. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan/kemampuan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang, penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Sebagian besar perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil belajar.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan arah tujuan penelitian. Kerangka berfikir ini akan menjadi pijakan untuk mendeskripsikan mengenai analisis kompetensi guru IPS pada hasil belajar siswa. Berikut ini adalah kerangka berfikir yang peneliti sajikan dalam bentuk skema:



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir

Keterangan:

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara maksimal apabila guru menguasai kompetensi keguruan untuk menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Bab IV pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷⁰ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa

⁷⁰Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 11.12 WIB).

yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Keempat kompetensi tersebut menjadi satu kesatuan yang harus dimiliki oleh guru agar mampu mengemban tugas dan kewajibannya sebagai guru profesional. Kompetensi yang dimiliki guru dapat menunjang terjadinya proses belajar yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Kualitas proses belajar tersebut akan terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari kompetensi guru yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, sehingga untuk menunjang siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan guru yang berkompeten dibidangnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan belajar guru IPS pada siswa kelas VII. Jenis penelitian kualitatif ini adalah suatu bentuk penelitian dimana peneliti yang mengumpulkan data sebagai partisipan dan informan yang memberikan data menjadi bagian dari proses penelitian. Penelitian ini menggunakan alat (tools) berupa manusia (informan), buku, jurnal, dan media online sebagai referensi.

Meskipun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dalam hal ini fokus penelitiannya adalah pada kemampuan guru dan hasil belajar siswa. Studi kasus adalah metode melakukan penyelidikan mendalam terhadap individu, kelompok, atau lembaga untuk mengetahui hubungan antara variabel dan variabel yang mempengaruhi keadaan atau perilaku subjek penelitian.⁷¹ Dengan demikian peneliti mampu mengungkap keunikan-keunikan objek penelitian dan menelaah hubungan antara variabel yang mempengaruhi status atau perilaku yang dikaji.⁷² Jenis penelitian studi kasus dipilih guna memperoleh informasi mengenai situasi

⁷¹ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). Hlm. 39-40. Lihat. Jack R. Fraenkel & Norman F. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*. (New York: McGraw-Hill. 1993). Hlm. 548.

⁷²*Ibid.*, hal. 40.

dan permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru IPS pada hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bantur.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data.⁷³ Untuk mengetahui peran kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Peneliti harus menjalin interaksi secara langsung dengan informan untuk mengetahui kondisi informan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kompetensi guru dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah berdiskusi dengan guru dan beberapa siswa untuk mengetahui kondisi sebelum dilakukannya penelitian ini.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi faktor penting yang berpengaruh dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya pada tahap awal peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan mengenai objek penelitian dan subjek penelitian beserta teori yang akan digunakan. Kemudian ketika sudah mendapatkan persetujuan maka peneliti akan mengurus surat izin penelitian kepada pihak yang akan diteliti. Ketika perizinan sudah disetujui peneliti melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Selanjutnya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut akan diolah dan dianalisis dan ditungkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 9.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantur yang terletak di Jalan Wonokerto Nomor 297 Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena lokasi sekolah berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga diharapkan penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebelumnya peneliti pernah melaksanakan kegiatan PKL di sekolah tersebut, sehingga peneliti sedikit banyak sudah mengerti mengenai kondisi di lokasi penelitian. Selain itu peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut yang ingin berkontribusi dalam melakukan penelitian terhadap pembelajaran IPS dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat.

D. Data dan Sumber data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁷⁴ Sumber data adalah informasi yang diperoleh dari tempat-tempat yang bersangkutan dalam penelitian.⁷⁵ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu:

1.) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau informan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

2.) Data Sekunder

⁷⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009). Hlm. 61.

⁷⁵ Aroma Fatimah Azzahra. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. 2015. Hlm. 40.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder sebagai data penunjang untuk sumber data primer dalam bentuk dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, laporan hasil belajar siswa, dan catatan penilaian sikap siswa.

Tabel 3. 1 Matriks Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Bagaimana kompetensi guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Bantur?	Informasi mengenai kompetensi guru IPS kelas VII: - Kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional - Upaya peningkatan kompetensi guru	- Kepala sekolah - Guru IPS kelas VII - Guru lain - Siswa - Wali siswa - Masyarakat	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi
2.	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Bantur?	Informasi mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII: -Ranah Afektif -Ranah Kognitif -Ranah Psikomotorik	-Guru IPS kelas VII -Siswa -Wali siswa	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi

3.	Bagaimana implementasi kompetensi guru IPS pada hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bantur?	Informasi mengenai implementasi kompetensi guru IPS pada hasil belajar siswa kelas VII	-Kepala Sekolah -Guru IPS kelas VII	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi
----	---	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.) Wawancara

Wawancara adalah dialog antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Oleh karena itu, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pertanyaan lisan langsung atau tidak langsung dengan sumber data yang diwawancarai (responden). Wawancara langsung ditujukan kepada orang-orang yang membutuhkan informasi/informasi mereka dalam penelitian. Wawancara tidak langsung adalah wawancara dengan orang lain yang dipercaya dapat memberikan informasi tentang kondisi orang yang membutuhkan datanya.⁷⁶

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas mengenai kompetensi guru dan hasil belajar siswa

⁷⁶ Sunyono, *Teknik Wawancara (Interview) Dalam Penelitian Kualitatif*, Tugas paper Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, 2011, hlm. 4-5.

pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah SMPN 2 Bantur, guru IPS kelas VII, guru lain di SMPN 2 Bantur, beberapa siswa kelas VII, wali siswa, dan masyarakat. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara supaya proses wawancara tidak keluar dari topik penelitian.

2.) Observasi

Observasi adalah kegiatan mencatat fenomena secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (partisipatif) maupun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.⁷⁷

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi adalah dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak dibutuhkan. Dalam penelitian ini hal yang akan diamati oleh peneliti adalah kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sikap dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar.

⁷⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009). Hlm. 101.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat administrasi dan kegiatan yang terekomendasikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi.⁷⁸ Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dengan jelas dan konkret data hasil belajar siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan belajar berlangsung, laporan catatan perilaku siswa, dan laporan hasil belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dimulai sampai laporan penelitian selesai dikerjakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model analisis interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁹

1.) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi, data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara

⁷⁸ Aditya Dovio Erlangga, *Kompetensi Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran IPS*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. 2016. Hlm. 44.

⁷⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009). Hlm. 147.

terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Proses reduksi data tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak (konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis) namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang sudah ada.⁸⁰

Bagi peneliti kualitatif, kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena peneliti dapat memilih dan memilah data mana dan data dari siapa yang harus lebih dipertajam. Mungkin saja dalam proses reduksi data ini peneliti akan menyingkirkan beberapa data yang dianggapnya tidak relevan dengan tema penelitian, akan tetapi peneliti tidak perlu terburu-buru untuk membuang data tersebut sebab mungkin saja pada tema-tema lain data tersebut sesuai dan mendukung sehingga langkah arif yang harus dilakukan adalah dengan menyimpan data yang dianggap tidak sesuai.⁸¹ Sederhananya proses reduksi data ini adalah proses pemilihan data yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan masalah penelitian.

2.) Penyajian Data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

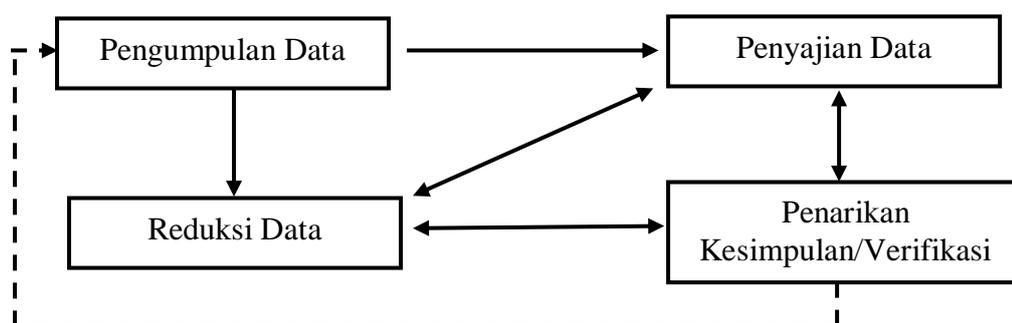
⁸⁰*Ibid.*, hal. 150.

⁸¹*Ibid.*, hal. 151.

Artinya apakah peneliti meruskan analisisnya atau mencoba mengambil sebuah tindakan dengan memeperdalam temuan tersebut.⁸² Sederhananya setelah data dipilih dalam proses reduksi data, kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel atau narasi dalam proses penyajian data ini.

3.) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan arti data yang telah disajikan. Pemberikan makna tersebut tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negative (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).⁸³ Sederhananya penarikan atau verifikasi kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Gambaran analisis data oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data oleh Miles dan Huberman

⁸²*Ibid.*, hal. 151.

⁸³*Ibid.*, hal. 151.

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah kompetensi guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu:⁸⁴

1.) Memperpanjang observasi

Setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kesimpulan peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengecek apakah kesimpulan yang telah dirumuskan sesuai dengan kondisi lapangan dan sesuai dengan perspektif partisipan. Penambahan waktu berada di lapangan ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan adanya bias pribadi dari peneliti.

2.) Triangulasi

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁸⁵ Pengecekan dengan triangulasi dilakukan melalui 3 strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber

⁸⁴*Ibid.*, hal. 145.

⁸⁵ Mudjia Raharjo. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif* (<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 7 November 2020 pukul 12.15 WIB).

dilakukan dengan mencari informasi lain mengenai topik yang diteliti dari sumber yang lain. Triangulasi metode dilakukan pengecekan menggunakan metode yang lain, jika pada teknik pengumpulan data awal menggunakan metode wawancara maka triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan metode yang lain. Dan triangulasi waktu yaitu pengecekan yang dilakukan pada waktu yang berbeda.

3.) Menggunakan bahan referensi

Pada bagian ini peneliti akan melampirkan foto selama peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Bantur untuk membuktikan keabsahan penelitian ini. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber buku-buku, jurnal, dan melakukan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk memperoleh informasi tambahan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Kompetensi Guru IPS pada Hasil Belajar Siswa kelas VII di SMPN 2 Bantur” dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1.) Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini peneliti melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti yaitu mengenai kompetensi guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Observasi awal ini dilakukan untuk dijadikan pedoman dalam pengajuan judul dan penyusunan proposal skripsi. Setelah mendapat persetujuan maka peneliti akan menyusun proposal penelitian.

2.) Tahap Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian yang dilakukan karena pada tahap ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap ini dibagi menjadi lima bagian yaitu:

- a. Peneliti menyiapkan buku, jurnal, dan dokumen sebagai referensi yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian ini.
- b. Peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk mengetahui kompetensi guru dan hasil belajar siswa.
- c. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru IPS, siswa kelas VII, dan informan lain jika diperlukan.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian untuk melengkapi data yang masih kurang sekaligus melakukan pengecekan terhadap keabsahan data.

3.) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini semua informasi dan data yang diperoleh ditulis kembali kedalam laporan karya ilmiah berbentuk skripsi sesuai dengan pedoman kepenulisan skripsi yang sudah ditentukan oleh Tim Penyusun pedoman kepenulisan skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Bantur
Alamat	: Jl. Wonokerto 297, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang
No. Telepon	:0341-879510
NPSN	: 20517509
Status Akreditasi	: A
Jenjang	: SMP
Status	: Negeri
Email	: smpnduabantur@yahoo.com
SK Pendirian Sekolah	: 0216/O/1992
Tanggal SK Pendirian	: 1992-05-05
SK Izin Operasional	: No. 12 tahun 2017
Tanggal SK Izin Operasional	: 2017-01-12
Luas Lahan	: 6353 m ²

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bantul

a. Visi

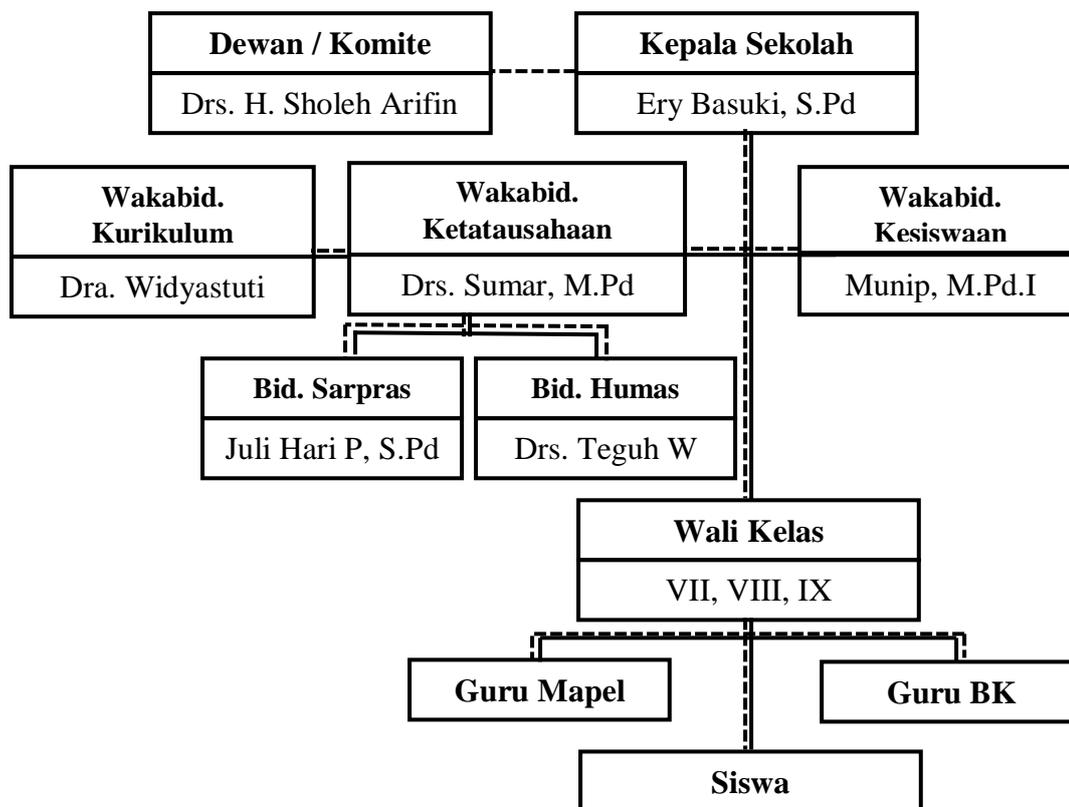
Terwujudnya SMP Negeri 2 Bantul yang CERIYA (cerdas, beriman, dan berbudaya) dengan layanan prima, berbudi pekerti luhur dan berkarakter bangsa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan penilaian otentik pada kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif.
- 3) Mewujudkan peningkatan prestasi lulusan.
- 4) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan, dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- 5) Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, rapi bersih, dan nyaman.
- 7) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan, dan berbasis IT.
- 8) Menggunakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (iptek).

- 9) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lengkap, relevan dengan kebutuhan dan berwawasan nasional.
 - 10) Menumbuhkembangkan budaya berakhlak karimah dan berkarakter bangsa.
 - 11) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
 - 12) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 13) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang transparan.
 - 14) Melibatkan semua unsur dalam lembaga sekolah.
 - 15) Mewujudkan penilaian otentik pada kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif.
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada sebuah lembaga sangatlah penting adanya untuk pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata dalam menjalankan visi dan misi lembaga tersebut. Begitu juga dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan haruslah memiliki struktur organisasi yang jelas. Dalam hal ini struktur organisasi SMP Negeri 2 Bantur adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 2 Bantur

4. Data Siswa (4 tahun terakhir)

Tabel 4. 1 Data Siswa SMPN 2 Bantur

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	227	227	7	193	6	192	6	612	19
2018/2019	224	224	7	248	7	220	6	692	20
2019/2020	193	195	7	219	7	241	7	655	21
2020/2021	224	224	7	196	7	207	7	627	21

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Tabel 4. 2 Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	ERY BASUKI, S. Pd	v	-	54	S1	30
2.	Wakil Kepala Sekolah	Dra. WIDYASTUTI	-	v	51	S1	23

b. Guru

Tabel 4. 3 Data Guru SMPN 2 Bantur

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	-	-	-	3
2.	S1	16	9	3	7	35
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		19	9	3	4	35

c. Tenaga Kependidikan / Tenaga Pendukung

Tabel 4. 4 Data Tenaga Kependidikan SMPN 2 Bantur

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	2	-	-	-	3	1	1	3	-	5
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	2
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10.	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	4	-	-	-	4	1	2	4	3	10

B. Data Informan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Informan tersebut diantaranya adalah Kepala Sekolah SMPN 2 Bantur, Guru IPS kelas VII, guru lain di SMPN 2 Bantur, beberapa siswa kelas VII, wali murid, dan masyarakat. Berikut ini adalah data informan pada penelitian ini:

1. Kepala Sekolah SMPN 2 Bantur

Bapak Ery Basuki, S.Pd lahir di Malang pada tanggal 25 September 1964. Saat ini beliau bertempat tinggal di alamat Jalan Murcoyo IV RT 19 RW 05 Gondanglegi Wetan, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pendidikan sekolah dasar ditamatkan pada tahun 1976 kemudian dilanjutkan dengan pendidikan sekolah menengah pertama dan tamat di tahun 1980. Sekolah menengah atas dilanjutkan ditahun yang sama dan tamat di tahun 1983. Bapak Ery Basuki melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi D3 Teknik Elektronika di IKIP Malang dan tamat tahun 1987. Beberapa tahun kemudian beliau melanjutkan studi S1 jurusan Matematika di Universitas Kanjuruhan Malang. Bapak Ery Basuki saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMPN 2 Bantur sejak tahun 2018. Sebelum mengabdikan di SMPN 2 Bantur, beliau pernah mengajar di SMAN 1 Jatiroto tahun 1988-1994 dan di SMA Muhammadiyah Jatiroto dalam waktu yang sama. Kemudian pada tahun 1994 beliau mengabdikan di SMPN 2 Bantur sampai sekarang. Selama mengabdikan di SMPN 2 Bantur beliau juga pernah mengajar di sekolah lain yaitu di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi diantara tahun 2000-2003.

2. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Ibu Yunariati, S.Pd lahir di Malang pada tanggal 1 Juli 1972. Saat ini beliau bertempat tinggal di Dusun Tlekung RT 15 RW 05 Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pendidikan sekolah dasar Ibu Yunariati ditamatkan pada tahun 1984 di SDN Sumberejo 02. Pendidikan Sekolah Menengah beliau di tempuh di SMP Gaya Baru dan tamat tahun 1987, kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Widya Dharma tamat tahun 1990. Ibu Yunariati melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Geografi di IKIP Malang dan tamat tahun 1995. Setelah tamat dari perguruan tinggi, Ibu Yunariati bekerja menjadi pedagang selama beberapa tahun. Kemudian di tahun 1999 Ibu Yunariati mengabdikan diri di SMPN 2 Bantur sampai saat ini sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VII. Selama mengabdikan diri di SMPN 2 Bantur, beliau juga mengajar di sekolah lain selama beberapa tahun yaitu di SMPN 1 Pagak dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

3. Guru SMPN 2 Bantur

Bapak Juli Hari Purwanta, S.Pd lahir di Malang pada tanggal 19 Juli 1967. Beliau tinggal di Sumbermanjing Wetan RT 07 RW 02 Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pendidikan sekolah dasar beliau di SDN Ringinsari tamat pada tahun 1980, pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN Turen tamat tahun 1987. Kemudian pendidikan sekolah menengah atas di SMAN

2 Malang tamat tahun 1987. Beliau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi D3 di IKIP Malang tamat di tahun 1990, kemudian beliau melanjutkan pendidikan S1 di IKIP Malang juga dan tamat pada tahun 1993. Begitu tamat dari perguruan tinggi beliau menjadi pengajar di SMP Islam Druju selama tahun 1993 sampai tahun 1997, dari tahun 1993 juga beliau menjadi pengajar di SMA Islam Harjokuncaran sampai tahun 2001. Kemudian beliau menjadi pengajar di MTs Harjokuncaran selama tahun 1994 sampai tahun 1997. Bapak Juli Hari Purwanta mulai mengabdikan di SMPN 2 Bantur sejak tahun 1997 sampai sekarang sebagai guru mata pelajaran IPS sekaligus sebagai Wakil Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana.

4. Siswa

a. Siswa 1

Mayada Aulya Az Zahra lahir di Malang pada tanggal 14 November 2008. Mayada Aulya Az Zahra bertempat tinggal di Desa Wonokerto, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Mayada saat ini duduk di bangku sekolah menengah pertama di SMPN 2 Bantur kelas VII.

b. Siswa 2

Reva Zahrotul Islamy Santoso lahir di Malang pada tanggal 11 Juli 2008. Reva bertempat tinggal di Dusun Karang Suko, Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Reva saat

ini duduk di bangku sekolah menengah pertama di SMPN 2 Bantur kelas VII.

c. Siswa 3

Nelis Syifa Briliana lahir di Malang pada tanggal 29 Mei 2008. Nelis Syifa bertempat tinggal di Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Syifa saat ini duduk di bangku sekolah menengah pertama di SMPN 2 Bantur kelas VII.

5. Wali Siswa

Ibu Indah Wahyuni lahir di Malang pada tanggal 20 Juli 1986. Ibu Indah tinggal di Desa Wonokerto, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Pendidikan sekolah dasar beliau tamat pada tahun 1998, sekolah menengah pertama tamat pada tahun 2001, dan sekolah menengah atas tamat pada tahun 2004. Ibu Indah adalah seorang Ibu Rumah Tangga yang membuka usaha rumahan dengan melayani pemesanan aneka kue basah ataupun kering.

6. Masyarakat

Ibu Lilik Nur Rahma lahir di Malang pada tanggal 12 April 1982. Beliau beralamat di Dusun Tlekung RT 14 RW 05 Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pendidikan sekolah dasar beliau tamat pada tahun 1995, sekolah menengah pertama tamat pada tahun 1998, dan sekolah menengah atas tamat pada tahun 2001. Ibu Indah adalah seorang Ibu Rumah Tangga yang membuka usaha sampingan sebagai penjahit rumahan.

C. Kompetensi Guru IPS Kelas VII SMPN 2 Bantur.

Berdasarkan perspektif pendidikan nasional, kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁸⁶ Adapun keseluruhan kompetensi tersebut saling berkaitan antara satu kompetensi dengan kompetensi yang lain menjadi satu kesatuan yang harus dimiliki oleh guru supaya mampu mengemban tugas dan kewajibannya sebagai guru yang profesional, oleh karena itu guru hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dalam pendidikan khususnya pembelajaran supaya dapat melaksanakan profesinya secara efektif dan efisien. Keempat kompetensi tersebut yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Sebagaimana yang tertera pada tabel guru bahwa tingkat pendidikan guru di SMPN 2 Bantur sudah memenuhi standart pendidikan yaitu jenjang sarjana atau Strata Satu (S1). Kesemua guru tersebut dapat diandalkan dalam mengajar siswa-siswi sesuai dengan bidang pendidikan masing-masing guru dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan mengacu pada landasan Kurikulum 2013 sesuai perkembangan dan kemajuan kurikulum tersebut. Menurut keterangan dari Ibu Yunariati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII pada saat wawancara, bahwa:

⁸⁶Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010). Hlm. 8.

“ sebagai guru mata pelajaran IPS saya sudah menempuh pendidikan Strata Satu (S1), dan saya juga sudah mengikuti sertifikasi dan dinyatakan sebagai guru profesional di bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga mengenai kompetensi sebagai guru IPS ya sudah dapat dikatakan kompeten, selain itu untuk mendapatkan sertifikasi guru saya juga membutuhkan uji kompetensi dan uji kelayakan sebagai seorang guru”⁸⁷

Menurut wawancara dengan Ibu Yunariati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII menyatakan bahwa untuk mendapatkan sertifikasi sebagai guru profesional beliau membutuhkan uji kompetensi dan uji kelayakan sebagai seorang guru dan beliau sudah mengikuti program sertifikasi guru, sehingga mengenai kompetensi sebagai guru IPS yang profesional beliau sudah dapat dikatakan kompeten. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ery Basuki selaku Kepala Sekolah mengatakan, bahwa:

“ semua guru di sekolah ini sudah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1) dan rata-rata sudah lulus sertifikasi, sehingga sudah di diklat menjadi guru profesional dibidang masing-masing. Karenanya mengenai kompetensi guru yang dimiliki menurut kami ya sudah dapat dikatakan kompeten, apalagi mengenai kedalaman ilmunya menurut saya sudah memadai. Untuk guru yang belum mengikuti sertifikasi guru hanya ada beberapa guru saja, dikarenakan mereka masih baru mengajar di sekolah ini”⁸⁸

Menurut wawancara dengan Bapak Ery Basuki selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa semua guru di SMPN 2 Bantur adalah lulusan dari sarjana Strata Satu (S1) dan rata-rata sudah mengikuti program sertifikasi guru. Adapun mengenai kedalaman ilmu yang dimiliki oleh para guru disini sudah mempunyai kedalaman ilmu pada bidangnya masing-masing yang memadai sehingga pada waktu menyampaikan materi saat

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 6 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ery Basuki selaku Kepala Sekolah, pada hari Rabu 17 Maret 2021 pukul 08.30-09.30 WIB di SMPN 2 Bantur.

pembelajaran berlangsung juga sudah cukup baik. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Yunariati lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik, bahwa:

“ pada setiap pembelajaran saya selalu mempersiapkan RPP, silabus, materi, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi siswa yang akan dipakai pada pembelajaran saat itu mbak. Pembelajaran IPS ini selalu saya usahakan dapat berjalan dengan efektif, siswa dapat memahami materi dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga baik. Siswa yang masih belum mencapai KKM biasanya saya beri perbaikan, untuk memahamkan kembali materi pembelajaran kepada siswa seperti memberikan rangkuman materi, mengkaji ulang soal-soal evaluasi yang telah dikerjakan, supaya siswa tersebut dapat mencapai KKM saat dilakukan penilaian kembali”⁸⁹

Lebih lanjut Ibu Yunariati menerangkan bahwa didalam kompetensi pedagogik ini kendala yang masih beliau alami adalah pada metode pembelajaran yang selama ini beliau terapkan, yakni beliau masih memakai metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal tersebut terjadi lantaran beliau masih merasa kesulitan meluangkan waktu untuk mengembangkan metode pembelajaran yang baru dengan menyesuaikan materi pembelajaran, beliau juga merasa bahwa metode ceramah ini lebih ekonomis waktu dan biaya.

“ tapi kebanyakan metode yang saya pakai ya masih seputar metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok mbak, kalau mau memakai metode yang lain itu kadang serba repot mbak, kadang saya nya yang belum begitu menguasai pembawaan metodenya, kadang anak-anaknya juga yang kadang malah tidak nyambung kalau saya pakai metode yang lain, apalagi kalau ceramah itu kan lebih praktis gitu lo mbak, waktu dan biaya nya juga”⁹⁰

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 6 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 6 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

Bantur telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan prosedur kurikulum karena guru tersebut sudah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan baik, selain itu guru tersebut sudah mengikuti sertifikasi sebagai guru profesional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai narasumber, dapat dikatakan bahwa Ibu Yunariati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII selalu disiplin dan tepat waktu baik dalam hal kehadiran di sekolah maupun pada saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal penampilan beliau juga selalu berpenampilan rapi dan sopan. Ibu Yunariati juga selalu menjaga harkat dan martabatnya sebagai guru baik dalam berkomunikasi dengan sesama guru, siswa-siswi, wali siswa, maupun dengan masyarakat, dan tidak melakukan perbuatan yang tercela yang dapat merusak martabat sebagai guru. Begitu juga seperti yang dijelaskan oleh Bapak Juli Hari Purwanta sebagai rekan sesama guru di SMPN 2 Bantur mengatakan, bahwa:

“ bu Yun itu orangnya baik, selalu rajin ke sekolah. Cara bicara beliau kepada rekan sesama guru, siswa, wali siswa itu juga sopan dan santun, saya perhatikan beliau juga selalu berpenampilan rapi. Dari masalah yang pernah beliau alami, beliau itu selalu berusaha menjaga nama baik sekolah, dan tidak melakukan perbuatan yang tercela. Beliau juga bersikap baik kepada siswa-siswanya dan memberi teladan yang baik kepada mereka”⁹¹

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Juli Hari Purwanta selaku wakabid. Sarpras, pada hari Jumat 12 Maret 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

Penyataan lain mengenai kepribadian Ibu Yunariati juga diungkapkan oleh Mayada Aulya Az Zahra selaku salah satu siswa kelas VII. Menurutnya Ibu Yunariati adalah sosok guru yang sering memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswanya.

“ kan biasanya kalau hari jumat itu ada kegiatan jumat bersih sebelum pelajaran mbak, biasanya bu yun ngecek ke kelas waktu kami bersih-bersih kelas, kadang ikut bantu bersih-bersih, jadi biasanya saya jadi sungkan ke bu yun kalau tidak kerja, jadi ya semua teman-teman jadi bersih-bersih juga”⁹²

Selain kepribadian yang baik menurut rekan sesama guru dan siswa di sekolah, aspek kepribadian ini juga penting didalam hubungan guru dengan wali siswa maupun masyarakat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Indah selaku wali siswa dari Faizatuz Zaidah, siswa kelas VII B, menurut Ibu Indah Ibu Yunariati adalah wali kelas yang sabar dan pengertian terhadap berbagai kondisi siswa-siswanya dan selalu memperhatikan perkembangan mereka.

“ bu yun niku kan wali kelas nya fais mbak, kulo nggih sering ketemu lekne pas rapotan ten sekolahan mriko. Tiyange sabar, lekne ngomong nggeh alus, nilaine fais kan nate mudun gara-gara katah hapean ae mbak, pas niko bu yun lekne sanjang masalah niku ten kulo nggeh sabar. Biasane lekne kepangge ten peken, utawi ten mergi ngoten lekne disopo nggeh maremaken tiyange mbak”⁹³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang bertempat tinggal di dekat rumah Ibu Yunariati, Bu Lilik. Sebagai tetangga yang bertempat tinggal di dekat rumah Bu Yun beliau berinteraksi dengan Bu Yun hampir setiap hari, menurut beliau kepribadian Bu Yun sebagai bagian dari masyarakat juga cukup baik.

⁹² Hasil wawancara dengan Mayada Aulya Az Zahra selaku siswa kelas VII, pada hari Jumat 12 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku wali siswa, pada hari Jumat 19 Maret 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di kediaman Ibu Indah di Desa Wonokerto.

Dalam kehidupan bermasyarakat, menurutnya Bu Yun adalah orang yang suka membantu sesama masyarakat.

“ mbak yun kan tetangga dekat saya, jadi ya kurang lebih setiap hari saya ketemu beliau, kadang nggeh ngobrol, kadang nggeh cuma sebatas menyapa. Beliau niku tiyange mboten nate rame, lekne wonten masalah kaleh tiyang biyasane nggeh katah ngalaha, bahasa kasarnya itu ‘ngepek isore’ ngoten lo mbak, dados nggeh mboten nate sing namine tukaran-tukaran rame-rame ngoten. Nggeh namine manungso niku pasti nggeh nggadahi kekurangan e mbak, tapi tiyange niku nggeh suka membantu sesama, menawi wonten tetangganya ingkang nggadahi hajat, nggadahi acara ngoten, tiyange nggeh saban dinten ngajar ten sekolah nggeh tasih nyempataken rewang, dan niku mesti tiyange mbeto gawan diparingaken tonggone ingkang nggadahi hajat niku”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada uraian diatas, maka peneliti menyatakan bahwa Ibu Yunariati sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur sudah memiliki kepribadian yang baik, yakni beliau bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai guru, mendidik siswa-siswinya tanpa pamrih, serta mampu menjaga harkat dan martabatnya sebagai guru yang menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Ibu Yunariati juga memiliki sifat yang tidak sempurna, tetapi beliau sudah menunjukkan kepribadian guru yang baik selama mengemban tugasnya sebagai guru dan sebagai bagian dari masyarakat.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru berkaitan dengan interaksi sosial guru dengan sesama guru, siswa, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar. Mengenai kompetensi sosial guru IPS kelas VII, seperti yang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik selaku tetangga Ibu Yunariati, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 di kediaman Ibu Lilik di Desa Sumberrejo.

dijelaskan oleh Bapak Ery Basuki selaku kepala sekolah SMPN 2 Bantur mengatakan, bahwa:

“ sebagai kepala sekolah saya biasanya juga memperhatikan bagaimana interaksi sosial yang dimiliki oleh para guru, sama halnya mengenai bu yun, saya perhatikan bu yun itu interaksi sosial dengan guru yang lain juga baik, sopan, saya perhatikan beliau juga turut mengikuti kepengurusan RT/RW di rumahnya, mengikuti kegiatan kemasyarakatan, artinya beliau ini interaksi dengan masyarakat juga baik, begitu juga interaksi dengan siswa dan orang tua siswa, saya lihat ya tidak pernah ada masalah”⁹⁵
Begitu juga dengan pernyataan dari Reva Zahrotul Islamy Santoso,

selalu siswa kelas VII yang diajar oleh Ibu Yunariati. Menurutnya Ibu Yunariati adalah sosok guru yang ketika berkomunikasi dengan siswa dilakukan secara sabar dan pengertian.

“ kalo bu yun itu ngomongnya halus, sabar mbak. Palingan kalau ngomongnya sambil marah-marah itu ya sama temen yang sangat nakal. Saya pun pernah telat mengumpulkan tugas karena lupa bawa buku, tapi sama bu yun dikasih waktu sampai besoknya untuk mengumpulkan, beda kalau guru yang lain malah ada yang langsung marah dan nilainya dikurangi. Pokoknya bu yun itu sabar orangnya, tapi sayangnya bukan wali kelas saya”⁹⁶
Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Lilik selaku

masyarakat yang bertempat tinggal di dekat rumah Ibu Yunariati. Menurut Bu Lilik, Ibu Yunariati sering mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti rutinan jamaah tahlil perempuan, PKK, dan sebagainya. Beliau mengikuti kegiatan tersebut untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal beliau.

“ kalau seperti jamaah tahlil, PKK, niku nggeh biasane tiyange tumut mbak kalau pas mboten kebarengan mbak yun wonten acara. Lekne komunikasi mbak yun kalih tetangga ten mriki nggeh

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ery Basuki selaku Kepala Sekolah, pada hari Rabu 17 Maret 2021 pukul 08.30-09.30 WIB di SMPN 2 Bantur.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Reva Zahrotul Islamy Santoso selaku siswa kelas VII, pada hari Jumat 12 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

mboten nate wonten masalah mbak, masyarakat ten mriki rukun-rukun, lekne wonten masalah nggeh biasa tapi nggeh mboten wonten sing sampe mboten sopo-sopoan.”⁹⁷

Pernyataan lain mengenai kompetensi sosial Ibu Yunariati juga diungkapkan oleh Ibu Indah, selaku wali siswa, dimana dalam hal ini berkaitan dengan komunikasi guru dengan wali siswa. Menurut Ibu Indah, Ibu Yunariati adalah orang yang ramah dan sopan terhadap orang lain.

“biasane menawi kepingge ten sekolahan pas wonten acara niko tiyange nggeh nyumanggaaken mbak, lekne pas ditangleti ngoten jawab e sabar mbak. Niko pas ngomongaken masalah nilai ne fais ten kulo ngomonge sabar, dijelasaken alus-alus. Fais pas kulo tangleti nggeh nate di dawuhi bu yun, tapi mboten di seneni namung dinasehati mawon supados larene mboten katah-katah hapean mawon mbak”⁹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara yang diuraikan diatas sebagai guru mata pelajaran IPS, maka peneliti menyimpulkan Ibu Yunariati memiliki jalinan interaksi sosial yang baik dengan sesama guru, masyarakat, siswa, orang tua siswa. Kompetensi guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan baik dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sudah terjalin dengan baik, sehingga Ibu Yunariati dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik bersama para guru yang lain, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat demi mewujudkan pendidikan di SMPN 2 Bantur.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru dilihat dari segi potensi akademik guru yang bersangkutan, latar belakang pendidikan yang sesuai, dan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik selaku tetangga Ibu Yunariati, pada hari Kamis 18 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 di kediaman Ibu Lilik di Desa Sumberrejo.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku wali siswa, pada hari Jumat 19 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 WIB di kediaman Ibu Indah di Desa Wonokerto.

kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ery Basuki selaku kepala sekolah SMPN 2 Bantur mengatakan, bahwa:

“ kompetensi profesional guru itu berkaitan dengan kemampuan akademik yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan, sekarang di SMP ini kan sudah menerapkan kurikulum 2013, jadi setiap guru yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, setiap tahunnya membuat prota (program tahunan), dan disetiap semester membuat promes (program semester) dan silabus, hal itu dilakukan ya supaya kegiatan belajar mengajar tersebut bisa berjalan dengan maksimal”⁹⁹

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Ibu Yunariati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII, menurut beliau sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar beliau selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, materi, media, dan tes evaluasi.

“ setiap kegiatan belajar mengajar itu selalu saya persiapkan dengan baik mbak, seperti RPPnya, materi, media, maupun teknik tes yang akan saya gunakan pada akhir pembelajaran. Terus ya setiap materi yang saya sampaikan pastinya selalu mengacu pada kurikulum 2013 mbak, tetapi terkadang paktiknya masih belum bisa 100% karena kan disetiap materi biasanya menggunakan media yang berbeda, jadi ya harus kreatif supaya siswa bisa benar-benar memahami materi. Materi yang akan saya ajarkan pun juga saya pilih materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak, maksudnya ya saya sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak, baik itu perkembangan pengetahuan atau cara berpikirnya, ya supaya anak-anak lebih mudah dalam memahami materinya mbak ”¹⁰⁰

Lebih lanjut Ibu Yunariati juga menjelaskan mengenai beberapa kegiatan penelitian tindakan kelas yang pernah beliau lakukan bersama dengan rekan sesama guru di bidang mata pelajaran IPS. Beliau

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ery Basuki selaku Kepala Sekolah, pada hari Rabu 17 Maret 2021 pukul 08.30-09.30 WIB di SMPN 2 Bantur.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 6 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

menjelaskan bahwa beliau memahami prosedur pelaksanaan PTK karena juga pernah melakukan kegiatan PTK beberapa kali untuk menguji efektivitas suatu metode pembelajaran. Namun kegiatan tersebut jarang dilakukan karena penelitian tersebut belum dianggap sebagai suatu kegiatan yang penting sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

“ kalau PTK saya ya cukup paham mbak karena saya ya pernah melakukan PTK beberapa kali mbak, hasilnya waktu itu saya diskusikan bersama bu Yuhana yang mengajar IPS di kelas 9. Tapi terakhir kali saya buat PTK itu di tahun ajaran yang 2 tahun yang lalu mbak, tahun ini saya belum buat PTK nya, entah mau buat atau tidak ini masih belum kepikiran mbak, karena ya kadang gak sempat, gak ada waktu untuk persiapannya, penelitiannya, laporannya, belum kalau mengulang siklusnya. Pokoknya ya saya persiapkan materi bahan belajar dan perangkatnya yang lengkap dan baik untuk pembelajaran gitu mbak, untuk kegiatan lain itu kadang masih belum bisa rutin saya lakukan”¹⁰¹

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari Reva Zahrotul Islamy Santoso sebagai salah satu siswa kelas VII yang mengaku bahwa ia menyukai mata pelajaran yang dibawakan oleh Ibu Yunariati dikarenakan Ibu Yunariati ketika menyampaikan materi, memberikan penjelasan, dilakukan secara jelas dan telaten sampai siswa-siswa memahami materi yang bersangkutan.

“ saya suka pelajarannya bu yun karena bu yun kalau menjelaskan materi itu jelas, orangnya sabar, jadi kami biasanya dijelaskan sampai kami paham”¹⁰²

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Mayada Aulya Az Zahra, salah satu siswa kelas VII, menurutnya, ketika ia mengalami kesulitan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 6 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Reva Zahrotul Islamy Santoso selaku siswa kelas VII, pada hari Jumat 12 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

dalam memahami materi pembelajaran ataupun ketika mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM, Ibu Yunariati selalu mengulangi penjelasan materi, memberikan pembahasan mengenai soal-soal yang sulit, sehingga ketika mengikuti perbaikan nilai ia bisa mendapatkan nilai yang diatas KKM.

“ biasanya kalau saya mendapat nilai yang belum tuntas itu bu yun menanyakan materi yang belum paham, membahas soal ulangan yang sulit, kemudian saya dikasih soal lagi untuk remidi”¹⁰³

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa Kelas VII, Nelis Syifa Briliana yang diajar oleh Ibu Yunariati, menurut dia ketika belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dia tidak mengalami kesulitan karena Ibu Yunariati dapat menjelaskan materi dengan jelas. Penjelasan Ibu Yunariati yang jelas dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan mudah selain itu juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

“ kan kalo bu yun menjelaskan materi itu telaten dan jelas, jadi saya mudah paham saat belajar. Alhamdulillah nilai IPS saya selalu bagus dan tidak pernah ikut remidi”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyatakan bahwa Ibu Yunariati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII dapat dikatakan profesional, hal tersebut sejalan dengan beliau yang selalu mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan dan cara berpikir siswa. Beliau juga mampu memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Namun disisi lain masih ada juga hal yang

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Mayada Aulya Az Zahra selaku siswa kelas VII, pada hari Jumat 12 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Nelis Syifa Briliana selaku siswa kelas VII, pada hari Jumat 12 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

masih harus ditingkatkan lagi seperti belum memahami pentingnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas, padahal kegiatan PTK ini juga mampu menjadi upaya untuk menemukan solusi dari metode pembelajaran yang lebih inovatif dan yang sesuai dengan kondisi siswa. Terlepas dari itu, beliau telah menerapkan dan menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru serta beliau telah di diklat menjadi guru profesional di bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan menyajikan uraian mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur sesuai dengan temuan di lapangan.

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut aktivitas otak, oleh karenanya hasil belajar ini besar dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang diterimanya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yunariati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII, yakni:

“kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami materi itu kan berbeda-beda mbak, jadi untuk siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi itu kan dia lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, tapi untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah mereka membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, penjelasan yang lebih mudah, yang lebih sederhana, supaya mereka juga dapat memahami materi, trus kemampuan mereka ini juga akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka dapat. Nah saya sebagai guru IPS nya mereka, ya selalu berusaha memberikan

pembelajaran yang efektif, yang sesuai dengan kondisi siswa saya, supaya materi yang saya sampaikan ini dapat mereka pahami dengan baik”¹⁰⁵

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Nelis Syifa Briliana, salah satu siswa kelas VII, menurutnya pembelajaran IPS oleh Ibu Yunariati sangat mudah dipahami, apalagi penjelasan materi yang dilakukan dengan baik sangat membantunya dalam memahami materi pembelajaran sehingga ia tidak merasa kesulitan ketika tes evaluasi berlangsung.

“ iya kan kalau menerangkan jelas mbak, jadi saya paham materinya, kalau pas ujian gitu ya biasanya saya lancar mengerjakan soalnya mbak”¹⁰⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mayada Aulya Az Zahra, salah satu siswa kelas VII, bahwa terkadang ia mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS, akan tetapi Ibu Yunariati dengan sabar memberikan penjelasan ulang yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga meskipun ia pernah mendapatkan nilai yang dibawah KKM, setelah mendapatkan program perbaikan ia mampu memperoleh nilai yang melebihi KKM.

“ biasanya saya susah menghafal materinya, kadang waktu ujian jadi lupa, trus kadang saya kurang yakin sama jawabannya, makanya saya pernah ikut remidi satu kali”¹⁰⁷

Lebih lanjut Ibu Yunariati menjelaskan mengenai hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa, bahwa siswanya yang mendapatkan nilai

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 13 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantul.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Nelis Syifa Briliana selaku siswa kelas VII, pada hari Jumat 12 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantul.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Mayada Aulya Az Zahra selaku siswa kelas VII, pada hari Jumat 12 Maret 2021 pukul 10.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantul.

dibawah KKM hanya sebagian kecil saja, dan bagi siswa yang belum mencapai KKM tersebut akan diberikan program perbaikan untuk memperbaiki nilai mereka.

“ pada ranah kognitif ini sebagian besar siswa sudah mendapatkan hasil belajar yang baik mbak, hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dan biasanya yang belum tuntas itu saya beri perbaikan, kalau kesulitannya tentang belum paham materi ya saya jelaskan lagi, saya beri contoh sederhananya, kemudian saya kasih tes evaluasi lagi dan kebanyakan mereka sudah dapat mencapai KKM pada tes evaluasi perbaikan itu”¹⁰⁸

Menurut hasil wawancara yang diuraikan diatas, hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS mayoritas sudah cukup baik karena sudah diatas nilai KKM. Adapun siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM akan diberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami kemudian diberi perbaikan berupa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Berdasarkan keterangan tersebut peneliti menyatakan bahwa Ibu Yunariati telah menerapkan kompetensi guru didalam tugas dan tanggungjawabnya mengenai kegiatan belajar mengajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Berikut ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A, VII B, dan VII D SMPN 2 Bantur yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari dokumen guru.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 13 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

Tabel 4. 5 Tabel Nilai PTS IPS kelas VII A

NAMA	JK	I P S		
		KI 3 (Pengetahuan)		
		KD		HPTS
		3.1	3.2	
HPH ₁	HPH ₂			
Achmad Saiful Ghozi	L	65	65	65
Agus Setiawan	L	85	80	82
Angelina Lufila Frenda Sudarmaji	P	85	85	75
Apriliyanti Kartikasari	P	85	75	70
Arddo Dwi Samkit	L	85	80	68
Arla Nur Azzizah	P	90	85	83
Arya Maulana Akbar Arizky	L	95	85	75
Aura Mekar Rindangsari	P	90	85	70
Cecil Lia Andra Aliska	P	90	85	73
Decosta Vandela Pratama	L	85	82	75
Dewo Fahri Arifin	L	75	78	65
Disky Arfangga Fiandika	L	90	85	75
Diva Viona Putri Arabella	P	85	90	85
Ebtario Adi Wahyu Pratama	L	95	85	87
Edward Alvaro Valentino	L	75	85	84
Faradina Ayu Larasati	P	90	80	79
Farel Sigit Nova Risky	L	85	85	66
Fashela Adinda Fonytasari	P	90	85	79
Hayyan Mufidah	P	85	85	70
Indi Marta Iq'Ma Samara	P	95	85	87
Kamal	L	70	65	65
Keysa Jingga Reynata	P	75	80	80
Meylanni Selvihananti Paliau	P	85	80	82
Mochammad Eqin Evan Effendi	L	85	80	68
Moh. Multazam Khoironi	L	75	75	65
Ratna Adelia Pratama	P	85	85	70
Reva Zahrotul Islamy Santoso	P	70	75	80

Siti Rahma	P	85	85	68
Vira Dwi Lestari	P	90	85	70
Yoas Dwi Harta Suprpto	L	85	85	72
Yosua Eka Adi Permana	L	90	85	83

Tabel 4. 6 Tabel Nilai PTS IPS kelas VII B

NAMA	JK	I P S		
		KI 3 (Pengetahuan)		
		KD		HPTS
		3.1	3.2	
HPH ₁	HPH ₂			
Achmad Chamdani	L	80	75	80
Achmad Dimas Ardiansyah	L	80	80	82
Ahmad Firdan Sofi	L	75	80	75
Alvin Kusuma Putra	L	80	75	75
Andiliyani Dika Priyo	L	75	80	80
Ayudia Nayla Serlina Putri	P	85	85	80
Dini Alya Fadista	P	90	85	85
Dira Arya Aga Kusuma	L	85	80	80
Faizatuz Zaidah	P	90	85	82
Fajar Miftahul Huda	L	85	82	75
Fikri Ardiansyah Putra	L	80	78	78
Ganesar Fissabilillah	L	90	85	75
Habibie Al Karim	L	85	90	85
Handhika Agis Pratama	L	95	85	80
Irfan Pratama Yuwono	L	75	85	66
Irfan Wahyu Rusman	L	85	80	79
Mayada Aulya Az Zahra	P	85	85	78
Melsa Ara Dila	P	80	85	79
Meri Ales Sandira	P	80	85	70
Mirna Dwi Aprilya	P	85	85	87
Muhammad Satya Pratama	L	70	65	75
Nadine Camilla Wijaya	P	85	80	75
Nanda Aisyah Fithrotoen Nazha	P	85	80	76
Rima	P	85	80	68
Sevina Yulia Sari	P	80	75	70

Shely Septriana Ramadhani	P	85	85	75
Siti Jamila	P	75	75	80
Thalita Dianti	P	85	80	78
Viona Yusvika Putri	P	80	85	75
Willsen Herdianto	L	85	75	72
Yurin Ludya Risma	P	80	85	82

Tabel 4. 7 Tabel Nilai PTS IPS kelas VII D

NAMA	JK	I P S		
		KI 3 (Pengetahuan)		
		KD		HPTS
		3.1	3.2	
HPH ₁	HPH ₂			
Abdillah Farhan Setyo Budi	L	80	75	75
Abdul Jalil	L	80	80	70
Achmad Adi Prayoga	L	75	85	78
Ahmad Zam Zamil Firdaus	L	80	75	72
Aisyah Nur Fadilah	P	85	80	82
Alfiatul Nisa	P	90	80	85
Andini Wula Sari	P	95	80	86
Arsya Maulana Sudjono	L	80	85	72
Danda Habsal Aldiansa	L	82	85	75
Deriskan Natalia	P	80	75	78
Dida Reivan Ramadhan	L	80	75	70
Dido Oktavian Ramadhan	L	85	80	75
Fani Wasiul Waghfiroh	P	90	80	85
Guntur Eka Pradana	L	85	75	87
Icha Bella Hari Purwaningtyas	P	75	85	84
Imelda Tri Handayani	P	90	80	79
Ineza Indriadini	P	85	85	66
Ledy Anggun Pangestu	P	90	85	79
Mufida Awliya UI-Muya	P	85	85	70
Nelis Syifa Briliana	P	95	85	87
Rafi Ardiansyah	L	70	65	65
Razan	P	75	80	75
Rendy Armandika	L	85	80	76

Septiyan Miftakhul Falah	L	75	80	68
Shifa Fauzia Putri	P	85	90	85
Sifaulana Putra Reinaldie	L	80	85	70
Siti Muawanah	P	80	75	80
Tania Ardianty	P	80	85	70
Tisya Nadia Pascha	P	85	80	78
Tri Wahyudi	L	80	75	70
Tya Aaliyah Rosalina	P	80	80	83
Yoviy Firmansyah	L	85	80	80

2. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif siswa berkaitan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yunariati sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VII mengatakan, bahwa:

“ kalau afektif ini juga dipengaruhi kepribadian siswa masing-masing ya mbak, jadi di 7 rombel yang saya ajar pastinya siswanya berbeda-beda ya mbak, ada yang perhatian kepada pelajarannya itu baik, sikapnya selama belajar juga baik, patuh pada perintah gurunya, fokus mendengarkan penjelasan gurunya, disiplin saat mengerjakan tugas-tugas, tapi ada juga yang kalau pembelajaran tidak memperhatikan guru, sibuk bermain sendiri, sering telat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan PR. Siswa yang afektifnya sudah baik ya tinggal dipertahankan dan ditingkatkan lagi, tapi untuk siswa yang masih kurang itu biasanya ya saya kejar terus mbak, saya dekati, saya tanya apa masalahnya, apa kesulitannya, saya ingatkan tugas-tugasnya, saya beri perhatian supaya lebih memfokuskan diri pada pelajaran, dengan harapan agar sikap siswa itu bisa lebih baik lagi, dan alhamdulillah mbak sebagian siswa yang bermasalah itu bisa berubah”¹⁰⁹

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan wali siswa

mengenai hasil belajar aspek afektif, yaitu dengan Ibu Indah. Menurut Ibu

Indah, mengenai kepribadian ibu Yunariati sudah cukup baik sebagai

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 13 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

seorang guru, kepribadian sebagai guru yang baik tersebut juga berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang diajar oleh Ibu Yunariati.

“ fais niku kan larene radi males mbak lekne dikengken tiyang sepahé ngoten, tapi mantun nilai ne mudun niko didawuhi kaliyan bu yun sakniki pun alhamdulillah radi manut lekne dikengken tiyang sepahé, kados nyapu, nyuci ngoten sakniki pun alhamdulillah belajar kedik-kedik mbak. Lekne sholat sakniki nggeh radi sregep meski kadang tasek bolong-bolong kedik, tirose fais ‘jarene bu yun lo buk gakpopo masio gak sinau sing penting sholat disek, sinau e lek mari sholat buk’. Tapi kadang lekne ditangleti pun sinau nopo dereng jawab e lekne mboten wonten PR nggeh mboten sinau mbak. Sakmantune nilai ujian e mrosot niko sakniki lekne ujian pun prei hapean mbak, hapene kulo pundut, larene nggeh pun mboten protes maleh soale ngertos lekne kepingin angsal biji sae”¹¹⁰

Hasil belajar dalam ranah afektif ini berdasarkan kurikulum 2013, yang diutamakan adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yunariati lebih lanjut, bahwa:

“di sekolah sini kan sudah menerapkan kurikulum 2013 ya mbak, jadi aspek afektif yang ditekankan itu mengenai sikap spiritual dan sikap sosial. nah sikap spiritual ini menyangkut hubungan dengan Tuhannya, dan sikap sosial ini menyangkut hubungan dengan sesama manusianya. Penguasaan kedua sikap ini pastinya bermacam-macam mbak, misalnya sikap spiritual ini biasanya saya lihat dari kedisiplinannya mengikuti sholat dhuha berjamaah, sikap sosial ini saya perhatikan lewat hubungan sosialnya dengan teman-temannya itu bagaimana”¹¹¹

Menurut hasil wawancara yang diuraikan diatas, ranah afektif siswa menunjukkan bahwa ranah afektif yang dimiliki siswa beragam. Siswa yang memiliki afektif yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, sedangkan siswa yang memiliki afektif rendah perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki ranah afektif siswa tersebut misalnya

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku wali siswa, pada hari Jumat 19 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 WIB di kediaman Ibu Indah di Desa Wonokerto.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 13 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

dengan memberikan perhatian khusus, melakukan pendekatan untuk mengetahui hambatan atau masalah yang dialami, sehingga ranah afektif siswa tersebut dapat diperbaiki dan berubah menjadi lebih baik. Sehingga berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyatakan bahwa Ibu Yunariati telah menerapkan kompetensi guru dengan baik yang berhubungan dengan peningkatan aspek afektif siswa guna menjadi manusia yang berkepribadian baik.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yunariari sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VII mengatakan, bahwa:

“ ranah psikomotorik ini biasanya saya nilai dari tugas praktik mereka mbak, di tema semester 2 ini kan ada materi ekonomi, biasanya anak-anak itu saya coba untuk latihan membuat penelitian sederhana mbak. Kan kelas VII ada kegiatan study tour ke candi-candi di sekitar malang raya, nah sekalian ikut di kegiatan itu, di akhir tour nya kan mampir ke alun-alun malang, kemudian anak-anak ini saya kasih tugas membuat penelitian sederhana dengan melakukan wawancara ke pedagang kaki lima di sekitar alun-alun situ. Sederhana saja mbak untuk mereka latihan, instrumen wawancaranya dapat dari saya, tapi hanya garis besarnya saja, misalnya barang apa yang dijual, barang apa yang paling laku terjual, berapa modalnya, berapa untungnya, kira-kira ada kerugian atau tidak, kemudian anak-anak saya suruh kembangkan lagi supaya dapat informasi yang mendalam. Nah setelahnya kan menyusun laporan, baik itu laporan candi-candi atau laporan wawancara tadi, nah laporan yang wawancara ini kan pedagang yang mereka wawancarai tiap kelompok kan beda, jadi biasanya per kelompok itu bergiliran untuk membacakan laporannya di depan kelas, supaya teman-teman yang lain tau hasil wawancaranya. Nah dari sini kan saya menilai ranah psikomotorik mereka mbak, mulai dari mengumpulkan informasi, memilah informasi yang diperoleh, menyusun laporannya, dan mendemonstrasikan hasil laporan wawancara mereka. Hasilnya ya macem-macam mbak, ada yang hasilnya hanya dapat data dari

pertanyaan yang saya kasih saja, tidak dikembangkan sama sekali, ada juga yang hasilnya bagus, bahkan data yang mereka dapat ada yang cukup mendalam untuk pemula dalam melakukan wawancara ini, rata-rata mereka yang mampu memperoleh informasi yang mendalam ini dia memiliki sikap yang ramah, yang mudah berbaur dengan orang lain”¹¹²

Sesuai dengan hasil wawancara yang diuraikan diatas, hasil belajar psikomotorik siswa juga berhubungan dengan hasil belajar kognitif dan afektif yang dimiliki siswa. Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas, Ibu Yunariati telah melaksanakan kompetensi guru dengan baik dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa melalui pengalaman belajar tertentu.

E. Implementasi Kompetensi Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Bantur.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS kelas VII, guru lain, beberapa siswa, wali siswa, dan masyarakat, pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui mengenai kompetensi guru mata pelajaran IPS kelas VII dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada pembahasan kali ini peneliti akan menyajikan uraian hasil wawancara mengenai implementasi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII. Didalam implementasi kompetensi guru tidak akan lepas dari hambatan-hambatan, namun guru tersebut harus menghadapinya dengan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut supaya dapat

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 13 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

melaksanakan kompetensi guru dengan maksimal agar siswa dapat memperoleh pembelajaran yang optimal serta hasil belajar yang baik.

1. Faktor Penghambat

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kompetensi guru IPS yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas mengenai faktor penghambat dalam implementasi kompetensi guru serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS diketahui bahwa faktor penghambat dalam implementasi kompetensi guru ini sangat beragam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yunariati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII.

“ penghambatnya macam-macam ya mbak, baik dari saya sendiri sebagai gurunya, disamping saya sebagai guru IPS saya juga pernah jadi guru TIK, sekarang pun saya merangkap jadi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di beberapa kelas karena gurunya kurang mbak, jadi terkadang fokus saya ya terpecah selain mempelajari materi IPS ya belajar tentang materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga. Tapi sebisa mungkin ya saya usahakan saya menguasai materi IPS mbak, setidaknya ketika ada siswa yang bertanya saya bisa menjawab dan tidak perlu membuka sumber belajar dulu. Kemudian dari sisi siswa juga berpengaruh mbak, ada juga lo mbak siswa yang berfikir bahwa mata pelajaran IPS ini kan tidak masuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional, jadi mereka cenderung meremehkan dan motivasi belajarnya rendah, sehingga ketika pembelajaran kadang tidak memperhatikan, nilai evaluasinya meski tuntas tapi rata-rata masih diantara angka 7-8 saja. Kalau dari sarpras itu mbak, peta, globe, itu ada, tapi hambatannya itu misal LCD proyektor di sekolah sini kan terbatas, jadi kalau mau

pakai media proyektor itu ya harus antri bergiliran dengan guru yang lain, jadi tidak bisa pakai untuk setiap pembelajaran”¹¹³

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh bapak Ery Basuki selaku

kepala sekolah SMPN 2 Bantur, menurut beliau faktor penghambat implementasi kompetensi guru juga beragam, misalnya hari metode pembelajaran yang masih terlalu sederhana, guru yang kurang inovatif, sehingga siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

“ faktor yang menghambat implementasi kompetensi guru disini yang saya perhatikan selain dari gurunya sendiri juga dari faktor kegiatan belajar mengajarnya. Kegiatan pembelajaran kebanyakan menggunakan metode yang masih seputar ceramah, tanya jawab, penugasan, dan jarang sekali ada yang menggunakan metode yang inovatif yang bisa meningkatkan minat siswa, jadi ketika pembelajaran berlangsung siswanya ya kurang semangat, kurang tertarik pada pembelajarannya. Nah kebanyakan para guru yang seperti itu ya yang sudah usia lanjut, sudah kesulitan untuk belajar menggunakan metode yang inovatif”¹¹⁴

Berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh Ibu Yunariati dan

Bapak Ery Basuki, faktor penghambat dalam implementasi kompetensi guru pada hasil belajar ini sangat beragam. Diantara faktor penghambat tersebut berasal dari guru, sebagai faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran siswa, guru harus mampu mengimplementasikan kompetensi guru yang dimiliki guna memberikan pembelajaran yang optimal bagi siswa. Namun didalam praktiknya guru tersebut terhambat oleh kurangnya waktu yang dimiliki untuk memperdalam kajian materi IPS dikarenakan fokus guru juga terbagi pada mata pelajaran lain yang diampu dikarenakan kurangnya tenaga guru, sehingga kedalaman kajian materi yang diampu

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 13 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantur.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ery Basuki selaku Kepala Sekolah, pada hari Rabu 17 Maret 2021 pukul 08.30-09.30 WIB di SMPN 2 Bantur.

masih belum dikembangkan secara berkala. Kemudian dari segi siswa yang memiliki sifat, ciri, kecerdasan, dan tahap perkembangan yang berbeda menyebabkan guru harus kreatif dalam menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Selain itu sebagian siswa ada yang berfikir bahwa mata pelajaran IPS tidak termasuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional sehingga mereka yang berfikir demikian cenderung meremehkan mata pelajaran IPS dan kurang berminat pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Selain itu menurut kepala sekolah, hambatan lain yang terjadi adalah pada kegiatan belajar mengajar yang masih menggunakan metode yang masih konvensional seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, sehingga belum bisa meningkatkan minat siswa pada proses pembelajaran, pada akhirnya siswa merasa kurang berminat dan kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan diatas merupakan contoh kecil yang dapat menghambat guru IPS dalam mengimplementasikan kompetensi guru yang dimiliki, dengan demikian akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang belum efektif dan efisien sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga belum maksimal. Selain itu, pada uraian wawancara mengenai kompetensi guru dan hasil belajar yang telah dibahas diatas, dapat dimengerti bahwa Ibu Yunariati sudah memenuhi beberapa kriteria sebagai guru yang berkompeten, baik itu di bidang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Namun dari data nilai hasil belajar siswa ranah kognitif yang disebutkan diatas, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa masih berada di posisi nilai standar dan belum ada yang mencapai nilai signifikan. Sedangkan dengan kompetensi keguruan yang telah dimiliki, seharusnya Ibu Yunariati dapat membimbing siswa untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi lagi. Menurut keterangan Ibu Yunariati mengenai hal tersebut dikarenakan beliau belum melakukan refleksi terhadap kinerja beliau dan dikembalikan lagi kepada kondisi siswa termasuk mengenai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik bawaan yang dimiliki oleh siswa.

“ kalau masalah nilai yang masih standart itu ya kembali lagi ke banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tadi mbak, tapi yang paling berpengaruh menurut saya ya itu tadi, metode yang saya pakai memang masih konvensional mbak, karena banyaknya kekurangan seperti kurangnya waktu untuk mengembangkan keterampilan saya sendiri dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, kadang siswanya juga yang berpendapat bahwa metodenya rumit, malah tidak paham materinya, ya memang masih perlu banyak berlatih mbak, tapi ya saya disini sebagai guru IPS mereka juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang baik kepada mereka. Selain itu ya mungkin yang kegiatan PTK tadi itu mbak, pentingnya diadakan PTK untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah ini”¹¹⁵

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi kompetensi guru IPS pada hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bantul. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Ibu Yunariati selaku guru IPS kelas VII SMPN 2 Bantul mengatakan, bahwa:

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yunariati selaku Guru IPS kelas VII, pada hari Sabtu 13 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di SMPN 2 Bantul.

“ upayanya ya banyak mbak, saya dulu kan lulusan pendidikan Geografi tapi saya sudah sertifikasi sebagai guru IPS, kalau ada kesulitan pada materi ya saya cari tambahan sumber dari buku lain atau dari internet, kalau tidak bisa belajar sendiri ya sekarang kan ada MGMP itu, jadi saya diskusi sama teman-teman MGMP IPS itu, bahkan pernah dengan mendatangkan narasumber juga. Ya tergantung pada orangnya masing-masing ya mbak, tapi sesibuk apapun saya ya itu tadi, selalu saya sempatkan untuk belajar mbak, maksudnya ya saya luangkan waktu untuk meningkatkan kedalaman kompetensi keguruan saya, kalau yang kompetensi sosial dan kepribadian itu juga ya setidaknya disetiap perbuatan saya selalu menjunjung martabat sebagai guru dan pastinya juga menjaga nama baik sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunariati, diketahui

bahwa beliau berasal dari latar belakang pendidikan Geografi, pada saat itu masih belum ada jurusan pendidikan IPS terpadu, akan tetapi beliau sudah lulus sertifikasi sebagai guru profesional di bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun upaya yang beliau lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang beliau alami adalah dengan belajar secara mandiri untuk memperdalam materi IPS ditengah kesibukan aktivitas beliau dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar seperti buku-buku yang relevan maupun internet. Selain itu beliau juga turut bergabung dalam MGMP IPS dimana dalam forum tersebut terdapat diskusi mengenai permasalahan-permasalahan terkait kegiatan belajar mengajar. Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Bapak Ery Basuki selaku kepala sekolah SMPN 2 Bantur mengatakan, bahwa:

“ upaya mengatasi hambatan pelaksanaan kompetensi guru ini kan ada banyak, yang jelas salah satunya dengan meningkatkan kompetensi para guru, nah sekolah ini bertugas untuk memfasilitasi dalam rangka peningkatan profesionalitas gurunya, dengan harapan setelah mengikuti kegiatan peningkatan profesionalitas tersebut para guru dapat mengamalkan kompetensi keguruannya dengan lebih baik lagi. Gunanya memfasilitasi tadi ya untuk mendukung

dalam rangka melakukan pengembangan diri itu tadi, misalnya dengan mengikuti MGMP rutin, bisa dengan mengikuti workshop, diklat atau pelatihan-pelatihan. Nah kalau ikut kegiatan-kegiatan itu, sekolah ini kan tidak hanya membuat surat tugas saja, tapi juga disertai kontribusi karena nanti di kegiatan itu kan ada pendanaan, misalnya dana konsumsi atau dana transportasi. Disini kita lihat kemampuan pendanaan sekolah ini, makanya terkadang tidak bisa mengikutsertakan semua guru, jadinya perwakilan, atau bergantian, kemudian nantinya guru yang sudah ikut dalam kegiatan itu biasanya akan berbagi ilmu yang didapat dengan teman-teman guru yang belum bisa ikut. Harapannya semua guru dapat mengamalkan kompetensi keguruannya dengan baik supaya pembelajaran siswa berjalan efektif, sehingga hasil belajar para siswa sesuai dengan targetnya”¹¹⁶

Berdasarkan keterangan dari Bapak Ery Basuki selaku kepala sekolah SMPN 2 Bantur, diketahui bahwa upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kompetensi guru pada hasil belajar siswa yang paling utama adalah dengan meningkatkan kompetensi para guru. Dalam hal tersebut sekolah memegang peranan penting dalam memfasilitasi para guru berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru ini, misalnya ketika guru mengikuti workshop, diklat, maupun pelatihan-pelatihan, guru membutuhkan surat tugas dari sekolah, namun sekolah semata-mata tidak hanya memberikan surat tugas saja. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut membutuhkan pendanaan seperti dana untuk konsumsi maupun transportasi, sehingga tidak semua guru bisa diikutsertakan dalam kegiatan tersebut mengingat terbatasnya dana yang dimiliki oleh sekolah. Guru yang bertugas mengikuti kegiatan tersebut diharapkan mau bekerja sama dengan para guru lain dengan membagikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pelatihan supaya guru

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ery Basuki selaku Kepala Sekolah, pada hari Rabu 17 Maret 2021 pukul 08.30-09.30 WIB di SMPN 2 Bantur.

yang tidak ikut kegiatan juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang sama. Namun hal tersebut kembali lagi kepada pribadi masing-masing guru, ada guru yang semangat belajar untuk meningkatkan kompetensinya, ada juga guru yang belajar sekedarnya saja karena terbatasnya kemampuan yang dimiliki, sehingga kompetensi yang dimiliki tidak berkembang. Besar harapan sekolah bagi para guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki supaya dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru IPS Kelas VII di SMPN 2 Bantur

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹¹⁷ Berikut ini adalah empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹¹⁸

Begitu juga dengan performa guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur, dalam mengemban profesinya sebagai guru beliau selalu berusaha untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai dengan prosedur kurikulum yang digunakan di SMPN 2 Bantur yaitu Kurikulum 2013 berbasis tematik. Tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur terlihat pada

¹¹⁷E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 25.

¹¹⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 41.

setiap pelaksanaan pembelajarannya beliau selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP, silabus, materi pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar evaluasi siswa, dan sebagainya.

Pada evaluasi hasil belajar siswa, bagi siswa yang mendapat hasil belajar diatas target akan diberikan program pengayaan, sedangkan bagi siswa yang belum mendapatkan nilai diatas KKM akan diberikan program perbaikan, seperti memberikan rangkuman materi, mengkaji ulang soal-soal evaluasi yang sebelumnya, diskusi kelompok, dan sebagainya. Penerapan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas VII sudah dilaksanakan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru yaitu mengenai merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Terlepas dari hal tersebut, masih terdapat kekurangan didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya yakni mengenai metode yang digunakan masih seputar metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sedangkan di era perkembangan teknologi informasi yang terus-menerus mengalami perubahan ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih semangat didalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk melatih guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan metode pembelajaran supaya lebih menarik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.¹¹⁹

Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber dapat dikatakan sudah cukup baik. Sebagai seorang guru beliau sudah mencerminkan kepribadian yang dapat menjaga harkat dan martabatnya, baik itu terhadap rekan sesama guru, siswa-siswi, wali siswa, maupun dengan masyarakat. Beliau juga menunjukkan kepribadian yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai guru, yakni dengan mendidik siswa-siswinya tanpa pamrih dan memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswinya.

Guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur telah memenuhi beberapa indikator kompetensi kepribadian guru yaitu mengenai kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang berwibawa, serta kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Namun disisi lain guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur juga memiliki sifat dan kepribadian yang kurang sempurna. Terlepas dari hal itu beliau telah menunjukkan kepribadian sebagai guru yang baik selama mengemban tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru dan sebagai bagian dari masyarakat.

¹¹⁹E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 117.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.¹²⁰

Kompetensi sosial guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur sudah terpenuhi dengan baik, yakni beliau memiliki jalinan interaksi sosial yang baik dengan sesama guru, siswa, orangtua/wali siswa, dan masyarakat, sehingga guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur sudah memenuhi indikator kompetensi sosial guru mengenai hubungan komunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar. Jalinan interaksi sosial yang sudah terbangun dengan baik tersebut juga dapat membantu beliau untuk dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik bersama para guru yang lain, siswa, orangtua/wali siswa, dan masyarakat demi mewujudkan pendidikan yang bermutu di SMPN 2 Bantur.

Penguasaan kompetensi sosial yang baik juga dapat diteladani oleh siswa karena selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial supaya mereka memiliki rasa peduli, empati, dan simpati terhadap lingkungan sosialnya. Siswa yang memperhatikan hubungan interaksi sosial guru terjalin dengan

¹²⁰E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 173.

baik akan meneladani sifat dari guru tersebut, sehingga dengan begitu siswa dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹²¹

Kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur sudah cukup baik, seiring dengan beliau yang sudah di diklat menjadi guru profesional di bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada setiap pembelajarannya beliau selalu melakukan persiapan yang baik seperti mempersiapkan RPP, silabus, media, evaluasi, dan materi yang relevan dengan perkembangan siswa. Begitu juga dengan kompetensi penguasaan materi pelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VII yang pada dasarnya telah dilakukan dengan baik. Guru IPS kelas VII dapat memberikan penjelasan mengenai materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, guru tidak akan mampu menerangkan materi pelajaran dengan baik apabila guru tersebut tidak menguasai materi yang akan diajarkan. Siswa juga tidak akan mampu memahami materi dengan mudah apabila guru tidak memiliki komunikasi yang baik dan kreatif dengan siswa. Akan tetapi yang masih perlu ditingkatkan lagi adalah mengenai pemahaman pentingnya melakukan kegiatan PTK

¹²¹E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 135.

sebagaimana yang tercantum pada indikator esensial kompetensi profesional guru bahwa guru diharuskan menguasai struktur dan metode keilmuan yang memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal tersebut dikarenakan guru berada di posisi penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan mendidik manusia untuk menjadi sumber daya yang berkualitas. Tugas dan kewajiban guru sebagai suatu profesi menuntut seorang guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Guru tidak hanya bertugas sebatas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, akan tetapi guru juga sebagai penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS kelas VII sudah terbekali kompetensi keguruan yang baik, beliau secara bersungguh-sungguh berusaha memajukan pendidikan di SMPN 2 Bantur serta dengan tulus dan ikhlas mendidik siswa-siswi dengan senantiasa menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang guru yang menjadi teladan bagi siswa-siswinya.

B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat aktivitas belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa diklasifikasikan dengan mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.¹²²

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, mayoritas siswa masih mendapatkan nilai yang rata-rata diatas KKM, masih sangat jarang siswa yang mendapatkan nilai yang signifikan mendekati nilai sempurna. Berdasarkan tabel nilai PTS IPS dari 3 kelas VII, rata-rata nilai yang diperoleh siswa diantara angka 6-7-8 saja, masih belum ada siswa yang mampu meraih nilai di angka 9. Diketahui bahwa beberapa siswa juga ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM, namun siswa-siswa tersebut diberikan program perbaikan sehingga pada pelaksanaan tes evaluasi selanjutnya telah mendapatkan nilai yang memenuhi KKM.

¹²²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 50.

2. Hasil Belajar Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil penelitian terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas VII di SMPN 2 Bantur menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut selain dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah diikuti dan hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh juga dipengaruhi oleh kepribadian siswa masing-masing. Siswa yang memiliki bawaan kepribadian yang baik (dalam hal ini faktor genetik) akan lebih mudah dalam mendapatkan perubahan sikap dan nilai ke arah yang positif seiring dengan pengaruh dari lingkungan belajarnya. Akan tetapi bagi siswa yang memiliki kepribadian lebih rendah misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk bermain sendiri, tidak mengerjakan tugas, membutuhkan dukungan yang lebih banyak dari lingkungan belajarnya.

Siswa-siswa dalam 7 rombel yang diajar oleh Ibu Yunariatitentya memiliki hasil belajar afektif yang berbeda-beda, siswa yang memiliki bawaan kepribadian yang baik perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi supaya sikap dan nilai yang dimilikinya menjadi lebih baik, adapun siswa yang kepribadiannya lebih rendah membutuhkan perhatian khusus dari guru supaya dapat memperbaiki sikap dan nilai nya. Misalnya siswa yang semula tidak memperhatikan penjelasan guru, suka bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, bahkan tidak mengerjakan tugas, setelah mereka mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus dari guru, harapannya

mereka dapat berubah menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Perubahan sikap dan nilai yang dialami siswa tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada ranah afektifnya, dimana tingkatan hasil belajar afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.¹²³

Aspek hasil belajar ranah afektif siswa berdasarkan kurikulum 2013 yang ditekankan adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual ini berkaitan dengan pembentukan siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa, sedangkan sikap sosial berkaitan dengan pembentukan siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual ini sebagai perwujudan dari interaksi vertikal antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan interaksi horizontal antara manusia dengan sesama manusia yang lain.

Aspek hasil belajar ranah afektif ini juga berhubungan dengan kompetensi kepribadian dari seorang guru yang bersangkutan. Diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur memiliki kepribadian yang cukup baik dan sudah mencerminkan etos kerja yang baik dan tanggung jawab. Berdasarkan temuan peneliti hal tersebut juga tampak pada semangat beliau dalam mengemban tugas-tugasnya, motivasi juangnya sebagai seorang guru, dan nilai yang beliau miliki sehingga mendorongnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Kepribadian

¹²³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 51.

tersebut dapat menjadi teladan sejalan dengan ungkapan “guru harus bisa digugu dan ditiru”, artinya setiap pesan-pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya dapat ditiru atau diteladani. Sehingga dapat dipahami bahwa guru adalah sosok yang menjadi panutan bagi siswa maupun masyarakat.

3. Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.¹²⁴

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar ranah psikomotorik pada pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur, diketahui bahwa guru mengambil penilaian melalui penugasan berupa kegiatan penelitian sederhana dengan melakukan wawancara terhadap pedagang kaki lima. Adapun instrumen penelitian yang digunakan masih sederhana, meskipun begitu siswa juga diharapkan dapat mengembangkan sendiri instrumen yang diperoleh dari guru sehingga data informasi yang diperoleh lebih mendalam. Kemudian guru mengambil penilaian hasil belajar psikomotor siswa melalui serangkaian kegiatan tersebut mulai dari pelaksanaan wawancara atau pengumpulan informasi, penyaringan informasi yang relevan, penyusunan laporan hingga penyajian laporan

¹²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006). Hlm. 57.

wawancaranya. Hasilnya pun beragam, ada yang menyajikan laporan seadanya saja, tidak mengembangkan instrumen wawancara sehingga informasi yang diperoleh sangat singkat, namun ada pula yang dapat menyajikan laporan dengan baik karena data informasi yang diperoleh lengkap dan mendalam.

Keragaman psikomotorik siswa tersebut juga dipengaruhi oleh hasil belajar kognitif dan afektif yang diperoleh siswa sebelumnya, sebagaimana hasil belajar psikomotorik itu sendiri yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku), yang kemudian hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.¹²⁵ Sebagaimana penjelasan guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur bahwa siswa yang mampu memperoleh informasi yang mendalam ketika melakukan wawancara adalah siswa yang ramah, yang mudah bergaul dan berbaur dengan orang lain, serta tentunya hal tersebut diiringi dengan pengetahuan siswa yang baik mengenai topik wawancara yang dilakukan.

Pada pelaksanaan penilaian psikomotorik siswa, Guru IPS kelas VII menggunakan penilaian psikomotor berbasis proyek, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Penilaian berbasis proyek ini bertujuan

¹²⁵*Ibid.*, hal. 57.

untuk menilai keterampilan menyelidiki secara umum dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penilaian berbasis proyek tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan psikomotorik yang beragam, dimana kemampuan psikomotorik tersebut juga dipengaruhi oleh kecerdasan kognitifnya. Pada kedua ranah tersebut juga terdapat ranah afektif yang selalu mengiringi, sehingga ketiga ranah ini yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi aspek atau domain yang sama pentingnya dalam perkembangan seorang siswa. Ketiga ranah hasil belajar ini sekaligus dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana materi pembelajaran dapat terserap oleh siswa dengan mengacu pada kategori-kategori di dalam tiga domain tersebut.

C. Implementasi Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Bantur.

Dalam implementasi kompetensi guru untuk membimbing siswa mencapai hasil belajar yang baik tidak akan terlepas dari berbagai kendala yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kompetensi guru sehingga dalam pelaksanaan tugasnya menjadi kurang maksimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini adalah faktor penghambat implementasi kompetensi guru mata pelajaran IPS pada hasil belajar siswa kelas VII dan upaya mengatasinya.

1. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dialami oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan kompetensi guru sangat beragam, diantaranya adalah

guru IPS kelas VII selain mengampu mata pelajaran IPS juga mengampu mata pelajaran lain seperti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, padahal guru tersebut adalah guru yang bersertifikasi di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran IPS dikarenakan fokus guru untuk memperdalam materi menjadi terbagi dengan mendalami mata pelajaran lain.

Perbedaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu yakni dari latar belakang pendidikan geografi dengan mata pelajaran IPS yang diampu saat ini dimana di dalam mata pelajaran IPS terdapat materi ilmu sosial lain selain geografi yaitu sejarah, ekonomi, dan sosiologi, tampaknya berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Terbukti pada hasil belajar siswa dalam ranah kognitif masih berada pada angka 6-7-8, sedangkan dengan kompetensi keguruan yang dimiliki seharusnya Ibu Yunariati dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih tinggi lagi. Meskipun sudah di klaim menjadi guru pada mata pelajaran IPS, Ibu Yunariati masih perlu memperdalam kajiannya terhadap materi di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan meningkatkan kompetensi keguruan yang dimiliki supaya dapat mengelola pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kondisi perkembangan siswa yang berbeda dari 7 rombel yang diajar oleh guru IPS kelas VII juga menjadikan guru harus lebih kreatif dalam memilih media, metode, dan strategi yang akan digunakan dalam

pembelajaran. Akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan masih kurang inovatif dan sebatas menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi menyebabkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS menjadi kurang, sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang masih belum maksimal.

Siswa yang memiliki karakteristik yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi Guru IPS Kelas VII di SMPN 2 Bantur untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga supaya dapat memberikan pembelajaran yang efektif guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa. Pembelajaran yang efektif ini dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi guru IPS kelas VII yang telah diuraikan diatas, juga diketahui bahwa guru tersebut masih belum melakukan refleksi secara berkala, sementara refleksi bagi seorang guru bertujuan untuk mengidentifikasi secara lengkap keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang masih menjadi permasalahan beliau bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih di posisi standart diatas rata-rata saja, belum ada siswa yang

memperoleh nilai signifikan atau mendekati nilai sempurna. Apabila dilihat dari perencanaan pembelajarannya, Ibu Yunariati sudah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, seperti halnya RPP yang beliau susun sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun dalam praktiknya masih belum maksimal misalnya metode pembelajaran yang terdapat pada RPP adalah metode *Discovery Learning*, tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan, akan tetapi pada pelaksanaannya metode *discovery learning* masih belum dipraktikkan dengan maksimal dikarenakan Ibu Yunariati hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Kurang maksimalnya dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sebagaimana pada hasil belajar yang diperoleh siswa yang masih belum maksimal, dimana hasil belajar juga dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kompetensi keguruan yang sudah dimiliki oleh Ibu Yunariati sudah memenuhi beberapa kriteria sebagai guru yang berkompeten, baik itu di bidang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Seharusnya dengan kompetensi keguruan yang telah dimiliki tersebut, Ibu Yunariati sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur mampu membimbing siswa untuk memberikan pembelajaran yang lebih optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga lebih maksimal. Oleh karena itu guru diharuskan melakukan berbagai upaya untuk melakukan koreksi diri baik dengan

bantuan siswa maupun dengan rekan guru yang lain, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu upaya tersebut misalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dengan PTK guru dapat berupaya untuk melakukan refleksi dan memperbaiki pelaksanaan pembelajarannya supaya menjadi lebih efektif.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan

Dalam rangka mengatasi berbagai hambatan yang dialami pada implementasi kompetensi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut baik dari pihak sekolah maupun dari guru yang bersangkutan. Upaya tersebut diantaranya adalah guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur aktif berpartisipasi dalam forum MGMP IPS, dimana dalam forum tersebut terdapat diskusi mengenai permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran IPS. Ibu Yunariati secara mandiri juga berusaha meluangkan waktu untuk belajar dan memperdalam materi IPS dengan memanfaatkan buku-buku yang relevan maupun internet.

Selain itu dari pihak sekolah juga berupaya untuk meningkatkan kompetensi para guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Bantur. Misalnya melalui kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi menjadi guru profesional dengan mengikutsertakan para guru kedalam berbagai kegiatan workshop, diklat, seminar, maupun

pelatihan-pelatihan. Pihak sekolah memberikan dukungan kepada para guru yang hendak mengikuti kegiatan tersebut selain dengan mengeluarkan surat tugas juga memberikan dana untuk biaya peserta, konsumsi atau transportasi. Sebagai Kepala Sekolah, Bapak Ery Basuki juga berusaha untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kompetensi para guru demi meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Bantur. Dengan memberikan dukungan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi keguruannya, harapannya beliau dapat membangkitkan semangat etos kerja para guru sebagai pendidik yang profesional demi mewujudkan visi dan misi SMPN 2 Bantur.

Upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan suatu hal yang sangat penting didalam mendukung kelancaran guru dalam mengemban tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Upaya peningkatan kompetensi guru dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas guru supaya menjadi lebih baik, sehingga dapat mengelola pembelajaran menjadi lebih efektif dan maksimal lagi. Apabila pembelajaran telah berlangsung dengan efektif dan efisien, maka hasil belajar yang diperoleh siswa diharapkan dapat meningkat menjadi lebih baik lagi. Sebagai pendidik guru bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswi, karena guru telah menerima amanah dari orang tua / wali siswa untuk mendidik anak-anaknya di sekolah. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam salah satu hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Ibnu Umar RA dari Rasulullah SAW, Rasulullah SAW bersabda: "ketahuilah bahwa setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya, seorang Amir (penguasa) adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan akan ditanya kepemimpinannya. Dan seorang laki-laki adalah pemimpin bagi istri dan anaknya dan akan ditanya tentang keluarganya, camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya". (HR Muttafaqun 'Alaih).¹²⁶

Guru sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, sebagaimana hadits diatas maka guru dapat dikonotasikan sebagai pemimpin, dalam hal ini adalah pemimpin para siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hadits diatas Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban terhadap segala sesuatu yang dipimpinnya. Maka dalam hal ini, guru akan dimintai pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya dalam proses belajar mengajar yang diikuti oleh para siswa. Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah mengenai keberhasilan guru dalam mendidik para siswa supaya menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Kemudian apabila setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa sudah memperoleh hasil belajar yang baik maka perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi, namun apabila hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang maka perlu dilakukan refleksi untuk menemukan penyebab siswa yang masih mendapatkan hasil belajar yang kurang, sehingga kemudian dapat

¹²⁶ Sony Hariyanto, *Kompetensi Guru Profesional dalam Perspektif Hadits*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2015. Hlm. 22-23.

ditemukan penyebabnya untuk mencari solusi yang tepat untuk menanganinya dan memperbaiki diri pada pembelajaran selanjutnya.

Akan tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa juga bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, usaha siswa juga memiliki andil yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:¹²⁷

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝

Artinya: Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (7) dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (8). –Surat Az-Zalzalah ayat 7-8.

Berdasarkan ayat Al-Quran tersebut dapat dipahami bahwa manusia akan mendapatkan balasan atas apa yang telah dikerjakan, baik itu mengenai kebaikan maupun keburukan atau kejahatan, sekecil apapun hal yang dilakukan tersebut akan ada balasannya. Maka disini siswa sebagai pihak yang akan memperoleh hasil belajar juga tergantung pada bagaimana kesungguhan mereka selama menjalani proses pembelajaran, apabila siswa mengikuti pembelajaran dengan baik maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, akan tetapi apabila siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh juga sesuai dengan usahanya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:¹²⁸

¹²⁷ Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010). Hlm. 599.

¹²⁸ Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010). Hlm. 250.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Surat Ar-Ra’d ayat 11.

Berdasarkan penggalan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT tidak akan merubah nikmat yang telah diberikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang merubah apa yang telah ada pada diri mereka sendiri. Maka dalam hal ini siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik, apabila ia tidak berusaha dengan kemampuan mereka. Siswa yang berusaha dengan banyak belajar akan merubah keadaan mereka, baik itu dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Misalnya siswa dari yang semula tidak memahami mengenai suatu materi, setelah ia belajar maka setidaknya ia sudah mendapatkan pengertian dari materi tersebut. Apabila siswa tidak melakukan usaha apapun, maka ia tidak akan mendapatkan tambahan pengetahuan yang belum ia pahami. Jadi siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal melalui usaha mereka sendiri berdasarkan kesungguhannya dalam belajar.

Pada uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti dari kondisi siswa, guru, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, lingkungan sosialnya, dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur diharuskan untuk lebih memperhatikan mengenai penguasaan kompetensi keguruan yang dimiliki supaya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai

pendidik yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan siswa-siswi. Hal tersebut sesuai dengan teori Oemar Hamalik dalam bukunya yang menyatakan bahwa dalam proses belajar untuk pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.¹²⁹

Demikian dasar pemikiran yang mendukung temuan penelitian ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan maka diperlukan guru yang berkompeten. Kompeten yang dimaksud adalah guru yang memiliki kompetensi keguruan yang berkaitan dengan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan. Sejalan dengan teori dari Suyanto dan Djihad Hisyam dalam bukunya yang menyatakan bahwasanya sedikitnya terdapat tiga kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu *kompetensi profesional* artinya memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan. *Kompetensi personal* artinya memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dan *kompetensi kemasyarakatan* artinya mampu

¹²⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm. 356.

berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.¹³⁰

¹³⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm. 41.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi Guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur

Kompetensi guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur sudah dapat dikatakan memenuhi indikator kompetensi guru, baik indikator pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Apabila dilihat dari segi kompetensi pedagogiknya, SMPN 2 Bantur sudah menerapkan Kurikulum 2013 berbasis tematik, sehingga guru IPS kelas VII selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti RPP, modul, lembar kerja siswa, tes evaluasi, dan media pembelajaran. Akan tetapi pelaksanaan kompetensi pedagogik ini masih belum berjalan dengan maksimal, misalnya masih terdapat kendala yang dialami guru IPS kelas VII tersebut adalah mengenai metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru IPS kelas VII mengaku kesulitan untuk mengembangkan metode lain yang lebih inovatif, dan beliau menganggap bahwa metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi ini sebagai metode yang lebih ekonomis waktu dan biaya.

Apabila dilihat dari segi kepribadiannya, guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur sudah mencerminkan kepribadian yang dapat menjaga harkat dan martabatnya terhadap rekan sesama guru, siswa-siswi, wali siswa, dan masyarakat. Beliau juga menunjukkan kepribadian yang

bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai guru, misalnya Ibu Yunariati selalu rajin datang ke sekolah tepat waktu, Ibu Yunariati telah mencerminkan kewibawaan sebagai seorang guru baik itu mengenai perilaku, cara berpakaian, dan cara berbicara atau berkomunikasi, Ibu Yunariati bersungguh-sungguh menjalankan profesinya sebagai guru dengan mendidik siswa-siswinya tanpa pamrih.

Kemudian dari segi kemampuan berkomunikasi, beliau memiliki jalinan interaksi sosial yang baik dengan sesama guru, para siswa, wali siswa, maupun masyarakat, sehingga hal tersebut dapat membantu beliau untuk dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik bersama para guru, siswa, wali siswa, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Bantur. Segi profesionalitas sebagai guru, beliau mampu memberikan materi yang relevan dengan menyesuaikan perkembangan siswa sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII

Hasil belajar siswa dibagi menjadi 3 aspek yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif siswa masih berada di angka 6-7-8, dan masih belum ada siswa yang mendapatkan nilai diatas 9. Bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM akan mendapatkan perbaikan untuk memperbaiki nilai hasil belajar mereka. Dari ranah afektif siswa, siswa memiliki hasil belajar afektif yang beragam. Hal tersebut

dipengaruhi oleh kepribadian bawaan dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Adapun ranah psikomotorik siswa juga beragam dan dipengaruhi oleh hasil dari ranah kognitif dan afektif yang telah dikuasai siswa.

3. Implementasi Kompetensi Guru IPS pada Hasil Belajar Siswa kelas VII di SMPN 2 Bantur

Implementasi kompetensi guru meliputi hambatan yang dialami oleh guru dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah guru yang mengampu lebih dari satu pelajaran, metode pembelajaran yang kurang inovatif sehingga menyebabkan siswa mengalami bosan dan menurunkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, kondisi perkembangan siswa yang beragam, serta guru yang masih belum melakukan refleksi diri, perbedaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa, dimana hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya adalah dengan mengikuti forum MGMP IPS, meluangkan waktu untuk belajar secara mandiri dan memperdalam materi, mengikuti kegiatan workshop, diklat, seminar, maupun pelatihan-pelatihan disertai dukungan dari sekolah. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan etos kerja para guru sebagai pendidik yang profesional, sehingga harapannya setelah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut

guru di SMPN 2 Bantur, khususnya Guru IPS kelas VII dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS juga dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti.

1. SMPN 2 Bantur hendaknya lebih fokus dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan memotivasi dan mendukung guru supaya lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. SMPN 2 Bantur hendaknya memotivasi guru supaya berkenan melakukan refleksi diri terhadap kinerjanya selama kurun waktu tertentu untuk mengetahui kekurangan serta dapat mencari solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
3. Guru IPS maupun calon guru hendaknya selalu memperhatikan kompetensi yang dimiliki khususnya kompetensi pedagogik dan profesional dikarenakan kedua kompetensi tersebut dapat menggambarkan kualitas seorang guru sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. 2010 (Bandung: Diponegoro).
- Azzahra, Aroma Fatimah. 2015. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)
- E Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Emda, Amna. 2016. *Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional*. Lantanida Journal. No. 2. Vol. 4.
- Erlangga, Aditya Dovio. 2016. *Kompetensi Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran IPS*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Fauzet, Fara Diba. 2016. *Taksonomi Bloom-Revisi: Ranah Kognitif Serta Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hariyanto, Sony. 2015. *Kompetensi Guru Profesional dalam Perspektif Hadits*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Hartono, Budi. 2018. *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Huda, Miftahul. 2018. *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018)*. Tesis. Program Magister PGMI IAIN Tulungagung.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga)

- Kader, Suardi, dan Sugiharsono. 2014. *Kompetensi Guru IPS dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Kota Ternate*. Jurnal. Jurnal Harmoni Sosial. No. 1 Vol. 1.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Khairuddin, Nurhayati dan Murniati. 2015. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Bidangstudi IPS Pada SMP Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh*. Jurnal. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Vol. 3 No. 3.
- Mubaraq, Zulfi. 2010. *Sosiologi Agama*. (Malang: UIN-Maliki Press)
- Mulyani, Fitri. 2009. *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 03. No. 01.
- Munirah. 2015. *Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita*. Jurnal Auladuna, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol. 2 No. 2.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03 No. 02.
- Purnamastuti, Evana. 2019. *Keterbatasan Perumuman Operator Integral Fraksional Pada Ruang Morrey Klasik*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Raharjo, Mudjia. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif" (<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 7 November 2020 pukul 12.15 WIB).
- Rahman, Ahmad Yanuar Habibur. 2019. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama di*

- Kabupaten Kendal*. Tesis. Prodi Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sarifandi, Suja'i. 2014. *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadits Nabi*. Jurnal Ushuluddin, Vol. XXI. No. 1. 2014.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta)
- Shabir U, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Auladuna. Vol. 2. No. 2.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA)
- Sunyono. 2011. *Teknik Wawancara (Interview) Dalam Penelitian Kualitatif*, Tugas paper Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Suarabaya.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Erlangga)
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005 (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika)
- Usa, Muslih. 2005. *Guru dalam UU No 14 Tahun 2005*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. XIII No. VIII.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Yamin, Martinis, dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 67/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 20 Januari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 2 Bantur
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elsa Selviana
 NIM : 17130160
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Analisis Kompetensi Guru IPS pada Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Bantur**
 Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Handwritten Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BANTUR
Jl. Raya Wonokerto No. 297 DS Wonokerto Kec. Bantur Kab. Malang
☎ 65179 ☎ (0341) 879510 / NPSN : 20517509
E-mail: smpnduabantur@yahoo.com, Web: www.smpn2bantur.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 470/ 49.a /35.07.101.313.02/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ERY BASUKI, S.Pd**
NIP : 19640925 198803 1 006
Pangkat/golongan : Pembina Tk. I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl Raya Wonokerto No. 297 Ds. Wonokerto Kec. Bantur

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **ELSA SELVIANA**
NIM : 17130160
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester/ Tahun Akademi : Genap/2020-2021

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul "**ANALISIS KOMPETENSI GURU IPS PADA HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BANTUR**" yang dilaksanakan pada bulan : 25 Januari 2021 s.d 27 Maret 2021

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantur, 20 Mei 2021

Kepala Sekolah,



ERY BASUKI, S.Pd

NIP. 19640925 198803 1 006

Lampiran 3. Contoh RPP IPS Kelas VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan SK Dirjen PAIS No. 5164 Tahun 2018 Tentang Penyusun RPP serta Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI-KD*)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Bantur

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Tema : Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial

Sub Tema : Pengertian, Tujuan, dan Syarat Interaksi Sosial

Alokasi waktu : 2JP (1x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Muatan: Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1	3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan	3.2.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial

	pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	<p>3.2.2 Menjelaskan tujuan adanya interaksi sosial</p> <p>3.2.3 Menyebutkan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial</p>
2	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	4.2.1 Menyajikan laporan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya secara lisan dan tertulis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian interaksi sosial.
2. Menjelaskan tujuan adanya interaksi sosial.
3. Menyebutkan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.

D. MATERI PELAJARAN

1. Interaksi Sosial
 - a). Pengertian interaksi sosial.
 - b). Tujuan interaksi sosial.
 - c). Syarat-syarat interaksi sosial.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Sainifik

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*, tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media : Berbagai gambar dan video pembelajaran tentang interaksi sosial, *Power Point* yang telah disiapkan.

G. SUMBER BELAJAR

Sumber belajar : Buku IPS kelas VII Semester 1 Edisi Revisi 2017 (penerbit Kemendikbud RI 2017), Buku IPS Kelas VII Semester 1 Mandiri (Penerbit Erlangga), LKS IPS Kelas

VII Semester 1, berbagai artikel dan video pembelajaran yang relevan.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik melalui WAG sekaligus mengajak berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar selama pembelajaran dalam jaringan. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan progress dalam proses pembelajaran. 5. Guru mengutarakan materi-materi yang akan dipelajari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah 1. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar dan video pembelajaran yang disediakan oleh guru. 2. Berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap gambar dan video pembelajaran, peserta didik diminta untuk menuliskan mengenai hal-hal yang ingin diketahui. <p>Langkah 2. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan berkaitan dengan interaksi sosial (pengertian, tujuan, dan syarat) berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar dan video pembelajaran sebelumnya. Contoh: apa yang dimaksud dengan interaksi sosial? Bagaimana proses terjadinya interaksi sosial? Apa tujuan adanya interaksi sosial? 2. Peserta didik dan guru melakukan kegiatan tanya-jawab mengenai interaksi sosial berdasarkan yang diketahui secara umum. <p>Langkah 3. Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi / data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti buku siswa, artikel, video pembelajaran, internet, dan sumber lain yang relevan. 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>2. Guru meminta peserta didik untuk mengisi LKPD yang dibagikan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tambahan.</p> <p>Langkah 4. Mengasosiasi</p> <p>1. Guru meminta peserta didik untuk mengolah dan menganalisis data atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>Langkah 5. Mengkomunikasikan</p> <p>1. Peserta didik menyampaikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka secara lisan atau tertulis melalui WAG.</p> <p>2. Peserta didik yang lain bersama guru memberikan tanggapan atas hasil simpulan yang disampaikan.</p> <p>3. Guru bersama peserta didik mengambil simpulan atas materi yang telah dipelajari.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan peserta didik.</p> <p>3. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat selama belajar di rumah dan menghimbau peserta didik untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.</p> <p>5. Guru mengingatkan peserta didik untuk membaca materi pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak membaca doa bersama dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Kompetensi Sikap : Observasi
- b. Kompetensi Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Kompetensi Keterampilan : Observasi

2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

- a. Soal Uraian
- b. Format Observasi Beserta Rubriknya

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu. Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan tujuan pembelajarannya pun dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:

- pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa;
- pemberian bimbingan secara perorangan;
- pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugastugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya; serta
- pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KBM/KKM.

Dalam melakukan remedial guru perlu memperhatikan pedoman di bawah ini:

- Jika kurang dari 20% dari seluruh siswa belum mencapai KKM, remedi dilakukan dengan penugasan individual dan tes individual
- Jika 20% sampai 50% dari seluruh siswa belum mencapai KKM maka tugas-tugas kelompok dan individual.
- Jika lebih dari 50% dari seluruh siswa belum mencapai KKM maka dilakukan pembelajaran ulang.

b. Program Pengayaan

Program pengayaan dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

- Pemberian penugasan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan bahan pembelajaran berupa perluasan dana tau pendalaman materi
- Pemberian kegiatan eksplorasi yang bersifat umum yang dirancang untuk diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas. Kegiatan yang dimaksud berupa pendalaman terhadap materi yang secara regukar tidak tercakup dalam kurikulum
- Pemberian penugasan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi yang berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigative (identifikasi masalah,

penentuan fokus masalah, menggunakan berbagai sumber, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan hasil investigasi).

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPN 2 Bantur,

Malang, 14 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran IPS,

Ery Basuki, S. Pd

NIP. 196409251988031006

Yunariati, S. Pd

NIP. 197207012014082001

Lampiran 4. Hasil Belajar Siswa Pada KI 3 (Kognitif) Hasil belajar siswa

Hasil Belajar Siswa Kelas VII A

NAMA	JK	I P S		
		KI 3 (Pengetahuan)		
		KD		HPTS
		3.1	3.2	
HPH ₁	HPH ₂			
Achmad Saiful Khozi	L	65	65	65
Agus Setiawan	L	85	80	82
Angelina Lufila Frenda Sudarmaji	P	85	85	75
Apriliyanti Kartikasari	P	85	75	70
Arddo Dwi Samkit	L	85	80	68
Arila Nur Azzizah	P	90	85	83
Arya Maulana Akbar Arizky	L	95	85	75
Aura Mekar Rindangsari	P	90	85	70
Cecil Lia Andra Aliska	P	90	85	73
Decosta Vandela Pratama	L	85	82	75
Dewo Fahri Arifin	L	75	78	65
Disky Arfangga Fiandika	L	90	85	75
Diva Viona Putri Arabella	P	85	90	85
Ebtario Adi Wahyu Pratama	L	95	85	87
Edward Alvaro Valentino	L	75	85	84
Faradina Ayu Larasati	P	90	80	79
Farel Sigit Nova Risky	L	85	85	66
Fashela Adinda Fonytasari	P	90	85	79
Hayyan Mufidah	P	85	85	70
Indi Marta Iq'Ma Samara	P	95	85	87
Kamal	L	70	65	65
Keysa Jingga Reynata	P	75	80	80
Meylanni Selvihananti Paliau	P	85	80	82
Mochammad Eqin Evan Effendi	L	85	80	68
Moh. Multazam Khoironi	L	75	75	65
Ratna Adelia Pratama	P	85	85	70

Reva Zahrotul Islamy Santoso	P	70	75	80
Siti Rahma	P	85	85	68
Vira Dwi Lestari	P	90	85	70
Yoas Dwi Harta Suprpto	L	85	85	72
Yosua Eka Adi Permana	L	90	85	83

Hasil Belajar Siswa Kelas VII B

NAMA	JK	I P S		
		KI 3 (Pengetahuan)		
		KD		HPTS
		3.1	3.2	
		HPH ₁	HPH ₂	
Achmad Chamdani	L	80	75	80
Achmad Dimas Ardiansyah	L	80	80	82
Ahmad Firdan Sofi	L	75	80	75
Alvin Kusuma Putra	L	80	75	75
Andiliyani Dika Priyo	L	75	80	80
Ayudia Nayla Serlina Putri	P	85	85	80
Dini Alya Fadista	P	90	85	85
Dira Arya Aga Kusuma	L	85	80	80
Faizatuz Zaidah	P	90	85	82
Fajar Miftahul Huda	L	85	82	75
Fikri Ardiansyah Putra	L	80	78	78
Ganesar Fissabilillah	L	90	85	75
Habibie Al Karim	L	85	90	85
Handhika Agis Pratama	L	95	85	80
Irfan Pratama Yuwono	L	75	85	66
Irfan Wahyu Rusman	L	85	80	79
Mayada Aulya Az Zahra	P	85	85	78
Melsa Ara Dila	P	80	85	79
Meri Ales Sandira	P	80	85	70
Mirna Dwi Aprilya	P	85	85	87
Muhammad Satya Pratama	L	70	65	75
Nadine Camilla Wijaya	P	85	80	75
Nanda Aisyah Fithrotoen Nazha	P	85	80	76
Rima	P	85	80	68
Sevina Yulia Sari	P	80	75	70

Shely Septriana Ramadhani	P	85	85	75
Siti Jamila	P	75	75	80
Thalita Dianti	P	85	80	78
Viona Yusvika Putri	P	80	85	75
Willsen Herdianto	L	85	75	72
Yurin Ludya Risma	P	80	85	82

Hasil Belajar Siswa Kelas VII D

NAMA	JK	I P S		
		KI 3 (Pengetahuan)		
		KD		HPTS
		3.1	3.2	
HPH ₁	HPH ₂			
Abdillah Farhan Setyo Budi	L	80	75	75
Abdul Jalil	L	80	80	70
Achmad Adi Prayoga	L	75	85	78
Ahmad Zam Zamil Firdaus	L	80	75	72
Aisyah Nur Fadilah	P	85	80	82
Alfiatul Nisa	P	90	80	85
Andini Wula Sari	P	95	80	86
Arsya Maulana Sudjono	L	80	85	72
Danda Habsal Aldiansa	L	82	85	75
Deriskan Natalia	P	80	75	78
Dida Reivan Ramadhan	L	80	75	70
Dido Oktavian Ramadhan	L	85	80	75
Fani Wasiul Waghfiroh	P	90	80	85
Guntur Eka Pradana	L	85	75	87
Icha Bella Hari Purwaningtyas	P	75	85	84
Imelda Tri Handayani	P	90	80	79
Ineza Indriadini	P	85	85	66
Ledy Anggun Pangestu	P	90	85	79
Mufida Awliya Ul-Muya	P	85	85	70
Nelis Syifa Briliana	P	95	85	87
Rafi Ardiansyah	L	70	65	65
Razan	P	75	80	75
Rendy Armandika	L	85	80	76
Septiyan Miftakhul Falah	L	75	80	68

Shifa Fauzia Putri	P	85	90	85
Sifaulana Putra Reinaldie	L	80	85	70
Siti Muawanah	P	80	75	80
Tania Ardianty	P	80	85	70
Tisya Nadia Pascha	P	85	80	78
Tri Wahyudi	L	80	75	70
Tya Aaliyah Rosalina	P	80	80	83
Yoviy Firmansyah	L	85	80	80

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Wawancara peneliti dengan Guru IPS kelas VII di SMPN 2 Bantur: Ibu Yunariati S.Pd

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kompetensi Guru secara umum	Bagaimana kompetensi yang anda miliki sebagai guru IPS?	sebagai guru mata pelajaran IPS saya sudah menempuh pendidikan Strata Satu (S1), dan saya juga sudah mengikuti sertifikasi dan dinyatakan sebagai guru profesional di bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga mengenai kompetensi sebagai guru IPS ya sudah dapat dikatakan kompeten, selain itu untuk mendapatkan sertifikasi guru saya juga membutuhkan uji kompetensi dan uji kelayakan sebagai seorang guru
2	Kompetensi Pedagogik	Bagaimana kompetensi pedagogik yang sudah anda terapkan selama ini?	pada setiap pembelajaran saya selalu mempersiapkan RPP, silabus, materi, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi siswa yang akan dipakai pada pembelajaran saat itu mbak. Pembelajaran IPS ini selalu saya usahakan dapat berjalan dengan efektif, siswa dapat memahami materi dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga baik. Siswa yang masih belum mencapai KKM biasanya saya beri perbaikan, untuk memahami kembali materi pembelajaran kepada siswa seperti memberikan rangkuman materi, mengkaji ulang soal-soal evaluasi yang telah dikerjakan, supaya siswa tersebut dapat mencapai KKM saat dilakukan penilaian kembali
3	Kompetensi Pedagogik	Apakah anda mengalami kendala atau permasalahan berkaitan dengan kompetensi pedagogik?	Kendalanya itu ya mbak, kebanyakan metode yang saya pakai ya masih seputar metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok mbak, kalau mau memakai metode yang lain itu kadang serba repot mbak, kadang saya nya yang belum begitu menguasai pembawaan metodenya, kadang anak-anaknya juga yang kadang malah tidak nyambung kalau saya pakai metode yang lain, apalagi kalau ceramah itu kan lebih praktis gitu lo mbak, waktu dan biaya nya juga
4	Kompetensi Profesional	Bagaimana kompetensi profesional yang telah anda terapkan selama ini?	Saya dulu kan kuliahnya jurusan Pendidikan Geografi mbak, karena dulu itu belum ada yang jurusan IPS terpadu. Tapi saya ya sudah ikut sertifikasi guru mbak, sertifikasi saya ya linear guru IPS. Kemudian kalau penerapan di pembelajaran itu ya insyaAllah sudah mbak, seperti setiap kegiatan belajar mengajar itu selalu saya persiapkan dengan baik mbak, seperti RPPnya, materi, media, maupun teknik tes yang

			akan saya gunakan pada akhir pembelajaran
5	Kompetensi Profesional	Bagaimana kedalaman pemahaman anda terhadap materi IPS?	Terus ya setiap materi yang saya sampaikan pastinya selalu mengacu pada kurikulum 2013 mbak, tetapi terkadang paktiknya masih belum bisa 100% karena kan disetiap materi biasanya menggunakan media yang berbeda, jadi ya harus kreatif supaya siswa bisa benar-benar memahami materi. Materi yang akan saya ajarkan pun juga saya pilih materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak, maksudnya ya saya sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak, baik itu perkembangan pengetahuan atau cara berpikirnya, ya supaya anak-anak lebih mudah dalam memahami materinya mbak
6	Kompetensi Profesional	Bagaimana penguasaan langkah-langkah penelitian yang anda miliki sebagaimana yang ada dalam indikator kompetensi profesional?	kalau PTK saya ya cukup paham mbak karena saya ya pernah melakukan PTK beberapa kali mbak, hasilnya waktu itu saya diskusikan bersama bu Yuhana yang mengajar IPS di kelas 9. Tapi terakhir kali saya buat PTK itu di tahun ajaran yang 2 tahun yang lalu mbak, tahun ini saya belum buat PTK nya, entah mau buat atau tidak ini masih belum kepikiran mbak, karena ya kadang gak sempat, gak ada waktu untuk persiapannya, penelitiannya, laporannya, belum kalau mengulang siklusnya. Pokoknya ya saya persiapkan materi bahan belajar dan perangkatnya yang lengkap dan baik untuk pembelajaran gitu mbak, untuk kegiatan lain itu kadang masih belum bisa rutin saya lakukan
7	Hasil Belajar Kognitif	Bagaimana hasil belajar kognitif yang telah diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS?	kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami materi itu kan berbeda-beda mbak, jadi untuk siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi itu kan dia lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, tapi untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah mereka membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, penjelasan yang lebih mudah, yang lebih sederhana, supaya mereka juga dapat memahami materi, trus kemampuan mereka ini juga akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka dapat. Nah saya sebagai guru IPS nya mereka, ya selalu berusaha memberikan pembelajaran yang efektif, yang sesuai dengan kondisi siswa saya, supaya materi yang saya sampaikan ini dapat mereka pahami dengan baik
8	Hasil Belajar Kognitif	Bagaimana apabila ada siswa yang masih memperoleh	pada ranah kognitif ini sebagian besar siswa sudah mendapatkan hasil belajar yang baik mbak, hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dan biasanya yang belum tuntas itu saya beri perbaikan, kalau kesulitannya

		hasil belajar dibawah KKM?	tentang belum paham materi ya saya jelaskan lagi, saya beri contoh sederhananya, kemudian saya kasih tes evaluasi lagi dan kebanyakan mereka sudah dapat mencapai KKM pada tes evaluasi perbaikan itu
9	Hasil Belajar Afektif	Bagaimana hasil belajar afektif yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPS?	kalau afektif ini juga dipengaruhi kepribadian siswa masing-masing ya mbak, jadi di 7 rombel yang saya ajar pastinya siswanya berbeda-beda ya mbak, ada yang perhatian kepada pelajarannya itu baik, sikapnya selama belajar juga baik, patuh pada perintah gurunya, fokus mendengarkan penjelasan gurunya, disiplin saat mengerjakan tugas-tugas, tapi ada juga yang kalau pembelajaran tidak memperhatikan guru, sibuk bermain sendiri, sering telat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan PR
10	Hasil Belajar Afektif	Bagaimana anda menilai aspek afektif yang dimiliki oleh siswa?	Di sekolah sini kan sudah menerapkan kurikulum 2013 ya mbak, jadi aspek afektif yang ditekankan itu mengenai sikap spiritual dan sikap sosial. nah sikap spiritual ini menyangkut hubungan dengan Tuhannya, dan sikap sosial ini menyangkut hubungan dengan sesama manusianya. Penguasaan kedua sikap ini pastinya bermacam-macam mbak, misalnya sikap spiritual ini biasanya saya lihat dari kedisiplinannya mengikuti sholat dhuha berjamaah, sikap sosial ini saya perhatikan lewat hubungan sosialnya dengan teman-temannya itu bagaimana
11	Hasil Belajar Afektif	Bagaimana anda dalam menyikapi keragaman ranah afektif siswa dalam pembelajaran IPS?	Kalau menyikapinya itu mbak, Siswa yang afektifnya sudah baik ya tinggal dipertahankan dan ditingkatkan lagi, tapi untuk siswa yang masih kurang itu biasanya ya saya kejar terus mbak, saya dekati, saya tanya apa masalahnya, apa kesulitannya, saya ingatkan tugas-tugasnya, saya beri perhatian supaya lebih memfokuskan diri pada pelajaran, dengan harapan agar sikap siswa itu bisa lebih baik lagi, dan alhamdulillah mbak sebagian siswa yang bermasalah itu bisa berubah
12	Hasil Belajar Psikomotorik	Bagaimana anda dalam menilai hasil belajar psikomotorik siswa dalam pembelajaran IPS?	Ranah psikomotorik ini biasanya saya nilai dari tugas praktik mereka mbak, di tema semester 2 ini kan ada materi ekonomi, biasanya anak-anak itu saya coba untuk latihan membuat penelitian sederhana mbak. Kan kelas VII ada kegiatan study tour ke candi-candi di sekitar malang raya, nah sekalian ikut di kegiatan itu, di akhir tour nya kan mampir ke alun-alun malang, kemudian anak-anak ini saya kasih tugas membuat penelitian sederhana dengan melakukan wawancara ke pedagang kaki lima di sekitar alun-

			alun situ
13	Hasil Belajar Psikomotorik	Bagaimana rangkaian kegiatan penugasan ranah psikomotorik siswa?	Sederhana saja mbak untuk mereka latihan, instrumen wawancaranya dapat dari saya, tapi hanya garis besarnya saja, misalnya barang apa yang dijual, barang apa yang paling laku terjual, berapa modalnya, berapa untungnya, kira-kira ada kerugian atau tidak, kemudian anak-anak saya suruh kembangkan lagi supaya dapat informasi yang mendalam. Nah setelahnya kan menyusun laporan, baik itu laporan candi-candi atau laporan wawancara tadi, nah laporan yang wawancara ini kan pedagang yang mereka wawancarai tiap kelompok kan beda, jadi biasanya per kelompok itu bergiliran untuk membacakan laporannya di depan kelas, supaya teman-teman yang lain tau hasil wawancaranya. Nah dari sini kan saya menilai ranah psikomotorik mereka mbak, mulai dari mengumpulkan informasi, memilah informasi yang diperoleh, menyusun laporannya, dan mendemonstrasikan hasil laporan wawancara mereka
14	Hasil Belajar Psikomotorik	Bagaimana hasil belajar ranah psikomotorik yang diperoleh siswa tersebut?	Hasilnya ya macam-macam mbak, ada yang hasilnya hanya dapat data dari pertanyaan yang saya kasih saja, tidak dikembangkan sama sekali, ada juga yang hasilnya bagus, bahkan data yang mereka dapat ada yang cukup mendalam untuk pemula dalam melakukan wawancara ini, rata-rata mereka yang mampu memperoleh informasi yang mendalam ini dia memiliki sikap yang ramah, yang mudah berbaur dengan orang lain
15	Permasalahan dalam Implementasi Kompetensi Guru	Bagaimana hambatan yang anda alami dalam implementasi kompetensi guru?	penghambatnya macam-macam ya mbak, baik dari saya sendiri sebagai gurunya, disamping saya sebagai guru IPS saya juga pernah jadi guru TIK, sekarang pun saya merangkap jadi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di beberapa kelas karena gurunya kurang mbak, jadi terkadang fokus saya ya terpecah selain mempelajari materi IPS ya belajar tentang materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga. Tapi sebisa mungkin ya saya usahakan saya menguasai materi IPS mbak, setidaknya ketika ada siswa yang bertanya saya bisa menjawab dan tidak perlu membuka sumber belajar dulu.
16	Permasalahan dalam Implementasi Kompetensi Guru	Apakah ada hambatan yang disebabkan oleh siswa? Bagaimana?	Kalau dari siswa ya ada juga mbak, dari sisi siswa juga berpengaruh mbak, ada juga lo mbak siswa yang berfikir bahwa mata pelajaran IPS ini kan tidak masuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional, jadi mereka cenderung meremehkan dan motivasi belajarnya rendah, sehingga ketika pembelajaran kadang tidak memperhatikan, nilai

			evaluasinya meski tuntas tapi rata-rata masih diantara angka 7-8 saja
17	Permasalahan dalam Implementasi Kompetensi Guru	Apakah ada hambatan dari segi sarpras sekolah? Apa saja?	Kalau dari sarpras itu mbak, peta, globe, itu ada, tapi hambatannya itu misal LCD proyektor di sekolah sini kan terbatas, jadi kalau mau pakai media proyektor itu ya harus antri bergiliran dengan guru yang lain, jadi tidak bisa pakai untuk setiap pembelajaran
18	Permasalahan dalam Implementasi Kompetensi Guru	Menurut anda apa yang menyebabkan nilai siswa masih berada dalam posisi standar?	kalau masalah nilai yang masih standart itu ya kembali lagi ke banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tadi mbak, tapi yang paling berpengaruh menurut saya ya itu tadi, metode yang saya pakai memang masih konvensional mbak, karena banyaknya kekurangan seperti kurangnya waktu untuk mengembangkan keterampilan saya sendiri dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, kadang siswanya juga yang berpendapat bahwa metodenya rumit, malah tidak paham materinya, ya memang masih perlu banyak berlatih mbak, tapi ya saya disini sebagai guru IPS mereka juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang baik kepada mereka. Selain itu ya mungkin yang kegiatan PTK tadi itu mbak, pentingnya diadakan PTK untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah ini
19	Solusi dalam mengatasi Permasalahan dalam Implementasi Kompetensi Guru	Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	upaya ya banyak mbak, saya dulu kan lulusan pendidikan Geografi tapi saya sudah sertifikasi sebagai guru IPS, kalau ada kesulitan pada materi ya saya cari tambahan sumber dari buku lain atau dari internet, kalau tidak bisa belajar sendiri ya sekarang kan ada MGMP itu, jadi saya diskusi sama teman-teman MGMP IPS itu, bahkan pernah dengan mendatangkan narasumber juga. Ya tergantung pada orangnya masing-masing ya mbak, tapi sesibuk apapun saya ya itu tadi, selalu saya sempatkan untuk belajar mbak, maksudnya ya saya luangkan waktu untuk meningkatkan kedalaman kompetensi keguruan saya, kalau yang kompetensi sosial dan kepribadian itu juga ya setidaknya disetiap perbuatan saya selalu menjunjung martabat sebagai guru dan pastinya juga menjaga nama baik sekolah

Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bantur: Ery Basuki, S.Pd

Pertanyaan wawancara:

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kompetensi Guru	Bagaimana kompetensi guru di SMP Negeri 2 Bantul?
2	Kompetensi Guru	Bagaimana pengaruh tingkat kompetensi guru terhadap keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar yang baik
3	Kompetensi Sosial	Bagaimana kompetensi sosial yang dimiliki oleh Ibu Yunariati berdasarkan yang anda ketahui?
4	Kompetensi Profesional	Bagaimana kompetensi profesional Ibu Yunariati berdasarkan yang anda ketahui?
5	Implementasi Kompetensi Guru dalam	Apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam implementasi kompetensi guru?
6	Meningkatkan hasil belajar siswa	Bagaimana upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di SMPN 2 Bantul?

Wawancara dengan Guru lain di SMPN 2 Bantul: Juli Hari Purwanta, S.Pd

Pertanyaan wawancara:

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kompetensi Kepribadian	Bagaimana pendapat anda mengenai kepribadian Ibu Yunariati sebagai seorang guru?
2	Kompetensi Sosial	Bagaimana pendapat anda mengenai hubungan sosial Ibu Yunariati dengan sesama guru, siswa, wali murid, dan masyarakat?
3	Kompetensi Profesional	Kompetensi Profesional: Bagaimana pendapat anda mengenai keterampilan Ibu Yunariati dalam melaksanakan pembelajaran IPS?

Wawancara dengan siswa kelas VII: Mayada Aulya Az Zahra, Reva Zahrotul Islamy Santoso, Nelis Syifa Briliana

Pertanyaan wawancara:

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kompetensi Guru	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran IPS oleh Ibu Yunariati?
2		Bagaimana pendapat anda mengenai kinerja Ibu Yunariati dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?
3	Hasil Belajar Kognitif	Apakah anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ibu Yunariati?
4	Kompetensi Profesional	Bagaimana Ibu Yunariati dalam menanggapi kesulitan yang anda hadapi?
5	Kompetensi Kepribadian	Bagaimana pendapat anda mengenai kepribadian Ibu Yunariati sebagai seorang guru?

6	Kompetensi Sosial	Bagaimana pendapat anda mengenai interaksi antara Ibu Yunariati dengan siswa-siswinya?
---	-------------------	--

Wawancara dengan salah satu wali siswa: Indah Wahyuni

Pertanyaan wawancara:

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kompetensi Kepribadian	Bagaimana pendapat anda mengenai kepribadian Ibu Yunariati sebagai guru?
2	Kompetensi Sosial	Bagaimana hubungan interaksi anda dengan Ibu Yunariati?
3	Kompetensi Profesional	Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh Ibu Yunariati dalam mendidik siswa-siswinya?

Wawancara dengan salah satu masyarakat di lingkungan tempat tinggal Ibu Yunariati: Lilik Nur Rahma

Pertanyaan wawancara:

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kompetensi Kepribadian	Bagaimana pendapat anda mengenai kepribadian Ibu Yunariati sebagai guru?
2	Kompetensi Sosial	Bagaimana hubungan interaksi anda dengan masyarakat disekitar tempat tinggalnya?
3		Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan Ibu Yunariati dalam kegiatan kemasyarakatan?

Lampiran 6. Foto Kegiatan Penelitian



Foto 1. Wawancara dengan Guru IPS kelas VII: Ibu Yunariati, S.Pd



Foto 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah: Bapak Ery Basuki, S.Pd



Foto 3. Wawancara dengan Guru lain: Bapak Juli Hari Purwanta, S.Pd



Foto 4. Wawancara dengan Siswa: Nelis Syifa Briliana



Foto 5. Wawancara dengan Siswa: Reva Zahrotul Islamy Santoso



Foto 6. Wawancara dengan Siswa: Mayada Aulia Az Zahra



Foto 7. Wawancara dengan Wali Siswa: Indah Wahyuni



Foto 7. Wawancara dengan Masyarakat: Lilik Nur Rahma



Foto 8. KBM di Kelas Mayada Aulya Az Zahra

Lampiran 7. Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Jalan Gajayana 50 Malang, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Elsa Selviana
 NIM : 17130160
 Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
 Dosen Pembimbing : Yhadi Firdiansyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru IPS pada Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Bantur

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	23 November 2020	Revisi bab 1, 2, 3	
2	25 November 2020	Revisi proposal	
3	8 Maret 2021	Revisi paparan data bab 9	
4	18 Maret 2021	Revisi bab 9	
5	25 Maret 2021	Revisi bab 4	
6	8 April 2021	Revisi Data Informan	
7	27 April 2021	Konsultasi bab 5	
8	3 Mei 2021	Revisi bab 5	
9	24 Mei 2021	Konsultasi bab 6, Abstrak	
10	27 Mei 2021	Konsultasi bab 1-6	
11	9 Juni 2021	ACC	

Malang, 09 Juni 2021
 Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.Pd
 NIP. 197107012006042001

BIODATA PENULIS

Nama : Elsa Selviana
NIM : 17130160
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 31 Mei 1997
Alamat Rumah : Jl. Sultan Agung RT 24 RW 04 Dusun Karang Suko, Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2017
No. Telepon : 085859307414
Email : elsa.selviana031@gmail.com

Malang, 3 Juni 2021

Mahasiswa,

Elsa Selviana

NIM. 17130160